

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM
KEGIATAN AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AL-HIKMAH 2 BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**ANISA WAHDAH
NIM. 1917402069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisa Wahdah
NIM : 1917402069
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hikmah 2 Benda”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



ANISA WAHDAH
NIM. 1917402069

PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

SKRIPSI Revisi_ ANISA WAHDAH

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN
AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA**

Yang disusun oleh Anisa Wahdah (NIM. 1917402069) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



H. Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721217200312 1 001



Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116201903 2 014

Penguji Utama




H. Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I.
NIP. 1968083200501 1 001

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Wahdah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Wahdah
NIM : 1917402069
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan
Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al Hikmah 2 Benda

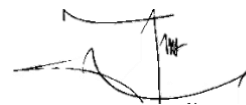
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Pembimbing



H. Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721217200312 1 001

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN
AMALIYYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA**

ANISA WAHDAH
NIM 1917402069

Abstrak: Pembentukan karakter merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan dalam pendidikan yang pada dasarnya guna untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang yang nantinya dapat menciptakan dan membangun kepribadian manusia yang berkarakter. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan pada pendidikan formal maupun non formal seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. Salah satu karakter yang penting bagi seseorang yaitu karakter disiplin, karena apabila seseorang tidak memiliki karakter disiplin maka akan menjadi pribadi yang tidak konsisten dan tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, mendeskripsikan proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dapat membentuk karakter disiplin santri yaitu terdapat Sholat Wajib Berjamaah, Sholat Tahajud, Sholat Dhuha, Pembelajaran Madrasah Diniyah dan Taqror atau Belajar Bersama. Proses pembentukan karakter disiplin santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* terdapat beberapa karakter disiplin yang terbentuk diantaranya a) disiplin tepat waktu, b) disiplin taat terhadap peraturan, c) disiplin belajar, dan d) disiplin dalam berpakaian. Adapun untuk faktor pendukung pembentukan karakter disiplin santri dalam *Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah* ini diantaranya a) peraturan, b) hukuman, c) penghargaan, dan d) konsisten.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Disiplin, Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*

**FORMATION OF CHARACTER DISCIPLINED ON STUDENT IN
AMALIYYAH YAUMIYAH ACTIVITIES AT AL HIKMAH 2 BENDA
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

ANISA WAHDAH
NIM 1917402069

Abstract: Character formation is a process or effort carried out in education which is basically intended to instill basic character values in someone who can later create and build a human personality with character. The process of character formation can be carried out in formal and non-formal education as carried out in *Amaliyyah Yaumiyah* activities. One of the characters that is important for a person is the character of discipline, because if someone does not have the character of discipline then he will become an inconsistent and disorderly person. This study aims to describe the activities of *Amaliyyah Yaumiyah*, describe the process of character building of Santri Discipline in *Amaliyyah Yaumiyah* Activities and describe the supporting factors for the Character Building of Santri Discipline in *Amaliyyah Yaumiyah* Activities at Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School.

This type of research uses methods field research. The subjects in this study were caregivers, administrators and students of the Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School. Data collection techniques used by researchers include observation, interviews, and documentation. As for the data analysis technique, the researcher used data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that *Amaliyyah Yaumiyah* activities at the Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School can form the character of santri discipline, namely there are Obligatory Congregational Prayers, Tahajud Prayers, Dhuha Prayers, Madrasah Diniyah Learning and Taqror or Learning Together. The process of forming the disciplinary character of the santri in *Yaumiyah's Amaliyyah* Activities has several disciplinary characters that are formed including a) discipline on time, b) discipline in obeying rules, c) discipline in learning, and d) discipline in dress. As for the supporting factors for the formation of the character of the discipline of students in *Amaliyyah Yaumiyah* activities, they include a) regulations, b) punishment, c) rewards, and d) consisten.

Keywords: Character Building, Discipline Character, *Amaliyyah Yaumiyah* Activities

MOTTO

*“Disiplin Adalah Jembatan Antara Cita-cita dan Pencapaiannya”
(Jim Rohn)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan *syafa'atnya*.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt dan kerendahan hati atas terlampauinya sampai dengan tahapan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtua yang paling saya sayangi Bapak Amir Faruki dan Ibu Siti Fatchiyah, yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua saudara saya, Wardah Shofia Tamma dan Nahdlan Aiman Nafis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada seluruh Guru dan Dosen saya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

Serta seluruh keluarga besar, teman-teman dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hikmah 2 Benda”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan umat Islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI D angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. H. Toifur, S.Ag, M.Si., Dosen pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. K. H. Izzudin Masruri beserta Ibu Nyai. Hj. Fikriyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.
11. Pengurus serta Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.
12. Keluarga tercinta, Ibu saya (Siti Fatchiyah) dan adik saya (Wardah Shofia Tamma dan Nahdlan Aiman Nafis) yang telah banyak memberikan dukungan serta do'a nya.
13. Teman-teman PAI D Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala rasa yang sangat dalam penulis memohon kepada Allah Swt, semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca umumnya khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan



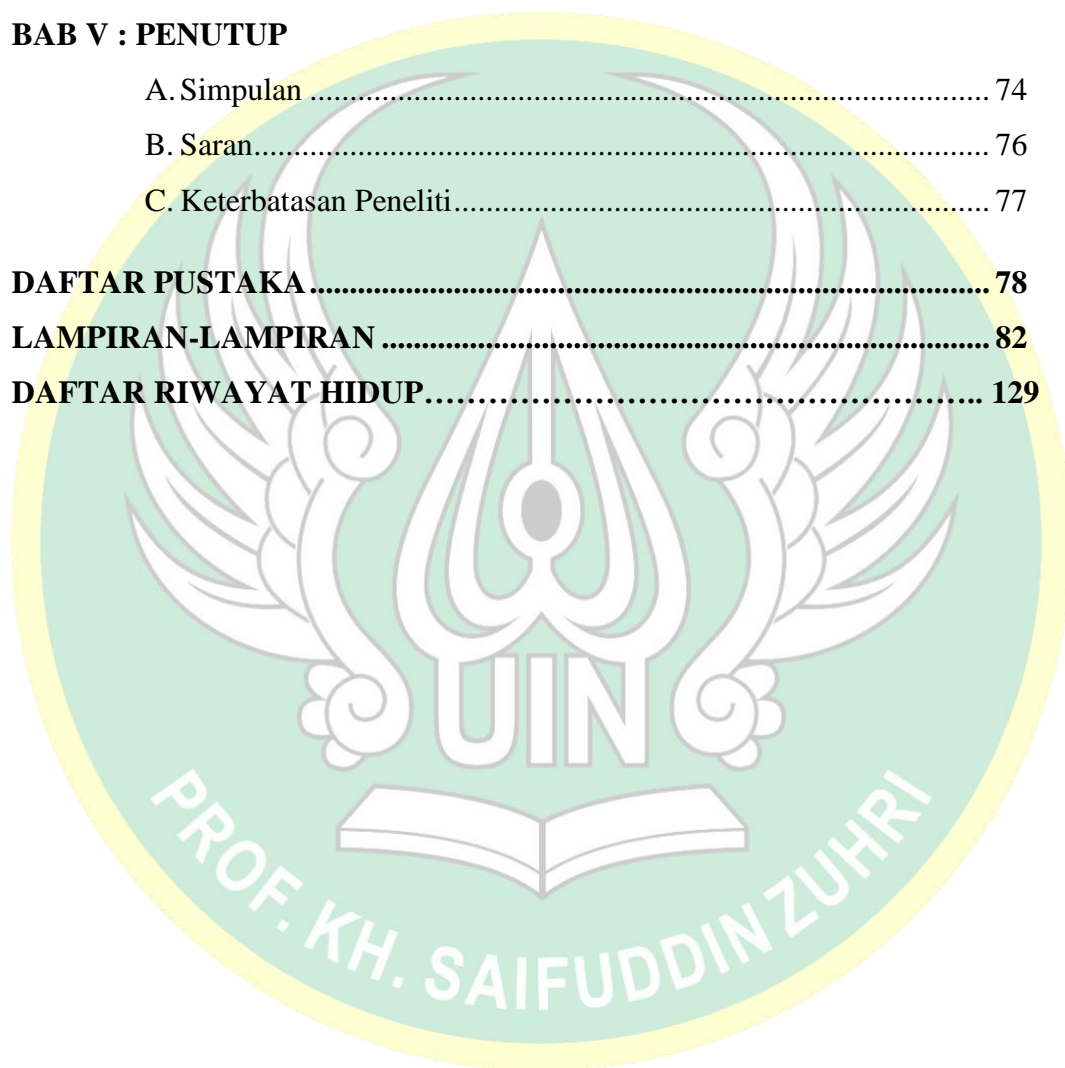
ANISA WAHDAH
NIM. 1917402069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM	
KEGIATAN AMALIYYAH YAUMIYAH	
A. Konsep Karakter	13
1. Pengertian karakter.....	13
2. Macam-macam karakter.....	15
3. Faktor-faktor pembentukan karakter.....	17
B. Pembentukan Karakter	19
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	19
2. Tujuan Pembentukan Karakter	20
3. Proses Pembentukan Karakter	20

B. Karakter Disiplin	22
1. Pengertian Karakter Disiplin.....	22
2. Fungsi Karakter Disiplin	23
3. Macam-macam Karakter Disiplin	26
C. <i>Amaliyyah Yaumiyah</i>	27
1. Pengertian <i>Amaliyyah Yaumiyah</i>	27
2. Bentuk Kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i>	28
D. Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Tujuan Pondok Pesantren	33
3. Fungsi Pondok Pesantren	34
4. Unsur-unsur Pondok Pesantren	35
5. Macam-macam Pondok Pesantren	38
E. Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i>	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV: ANALISIS DATA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN <i>AMALIYYAH YAUMIYAH</i> DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA	
A. Kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda	56

B. Pembentukan karakter disiplin santri dalam Kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda	60
C. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda	67
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Saran.....	76
C. Keterbatasan Peneliti.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda.....	108
Tabel 2. Data Assatidz dan Assatidzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda.....	110
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Riset
- Lampiran 10. Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 11. Sertifikat Seminar Proposal
- Lampiran 12. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 15. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16. Sertifikat PPL
- Lampiran 17. Sertifikat KKN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan suatu proses mengubah perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup yang mendorong manusia untuk menjadi lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan sangat mengutamakan pada pembentukan dan pematangan perkembangan diri seorang individu, dengan mengedepankan aspek aktif dan dinamis seperti proses pengembangan dan pembentukan diri yang berkelanjutan¹. Oleh karena itu, pendidikan lebih menekankan kepada siswa yang berkaitan dengan nilai dasar kemanusiaan termasuk kebaikan, kejujuran, kebebasan, keberanian penghargaan dan pengalaman sehingga menjadi generasi yang berkarakter².

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengarahkan apa yg akan dicapai maupun yang dituju pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya tentu tidak bisa terlepas dari tujuan yang akan dicapai, hal ini bisa dibenarkan dengan pendidikan yang dilaksanakan pada bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia adalah suatu hal yg perlu dicermati sebab negara yang dikatakan kuat bukan negara yang mempunyai militer yang kuat, SDM yang melimpah namun negara yang memiliki SDM yang pandai dan cerdas.³ Untuk itu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan masyarakat Indonesia sepenuhnya, seseorang yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak.

¹ Erni Ratna Dewi dan A. Aminullah Alam, “ *Transformation Model for Character Education of Students*” *Cypriot: Journal of Education Sciences*, Vol.15 No.5, 2020, hlm.1229

² Akhiruddin dkk, “*The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education*” *International Journal of Education and Humanities*, Vol. 1. No.1, May 2022, hlm.72

³ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015.hlm.1

Pendidikan karakter menurut T. Ramli mempunyai inti dan arti sama dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter bertujuan agar membentuk kepribadian seorang anak, agar menjadi manusia yg baik serta warga negara yang baik. Menurut Kemendikbud, tujuan karakter yakni siswa dapat mengembangkan karakter dengan baik yang kemudian dapat menyatakan nilai luhur pancasila.⁴ Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dilakukan secara bertahap-tahap dan tahapan tersebut mencakup beberapa macam elemen pendukung seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Komponen tersebut harus bertanggung jawab atas pendidikan karakter misalkan diantara komponen tersebut tidak lengkap maka tidak akan berhasil.⁵

Disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap peraturan.⁶ Di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan belajar lainnya seperti lingkungan rumah, masyarakat dan lain-lain sikap disiplin sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter seorang anak. Apabila anak mengembangkan karakter disiplin yang sesuai di lingkungan keluarga, tentu saja anak memiliki karakter disiplin yang baik, sebaliknya jika anak tidak membentuk karakter disiplin yang bagus di lingkungan keluarga, tentu anak juga kurang memiliki disiplin yang bagus. Karakter disiplin seperti ini harus diajarkan kepada anak sedini mungkin, yang merupakan dasar pembentukan karakter anak. Akan tetapi, pada kenyataannya orang tua lebih memperhatikan dan mengedepankan aspek pengetahuan saja dibandingkan proses membentuk karakter bawaan oleh pendidikan karakter.⁷

⁴ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter, Yogyakarta: K-Media,2019,hlm.23

⁵ Aningsih dkk, "How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School" Journal of Educational and Social Research, Vol.12 No.1, January 2020,hlm.377

⁶ Fadillah Annisa, "Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students" International Journal of Education Dynamics, Vol.1 No.1 Desember 2018,hlm.109

⁷ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, Yogyakarta: Pendagogia,2010,hlm.2

Dilihat dari fenomena sekarang banyak masalah yang berkaitan dengan karakter, salah satunya masalah karakter disiplin. Masalah kedisiplinan sangat mendasar, sehingga perlu dipertimbangkan secara matang dalam pembentukan kepribadian seseorang. Tidak memperhatikan kedisiplinan akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu negara, dan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga terjadi perilaku yang menyimpang. Dalam pendidikan formal terkadang dalam pembelajarannya tidak selalu berjalan dengan efektif, baik dari proses pembelajaran yang kurang efektif seperti dari segi waktu, materi pembelajaran, sarana pembelajaran dan lain sebagainya yang seharusnya perlu diperhatikan, dengan melihat hal tersebut tentunya sebagai orang tua ingin menyerahkan anaknya ke dalam pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang lebih spesifik yakni pendidikan agama Islam. Sehingga sekarang tidak jarang orang tua yang sudah banyak mendaftarkan sekolah anaknya ke lembaga khusus seperti pondok pesantren.⁸

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana pada saat pembelajaran biasanya dilakukan dengan sistem sorogan dan bandongan, dalam pembelajaran tersebut kiai mengajarkan santri yang berlandaskan berbagai kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.⁹ Seiring berjalannya waktu, pesantren menjadi bidang pendidikan utama yang menjadi perhatian orang tua karena pesantren merupakan tempat menanamkan ilmu agama dan umum. Dalam hal ini, pesantren sebagai salah satu wadahnya. Pondok pesantren merupakan lembaga yang tepat untuk mendidik anak-anak bangsa agar memiliki kepribadian dan berkarakter yang baik serta mulia.¹⁰

⁸ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan *Kultum*", TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No.1 Maret 2022, hlm.83

⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017, hlm.24

¹⁰ Syafe'i Imam, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Altadzkiyah*, Vol.8. Mei 2017, hlm.87

Dari permasalahan tersebut, bahwa pelajaran agama sangat penting dan itu juga merupakan tugas guru yang membutuhkan intensitas agar siswa dapat mengetahui seluruh yang berkaitan dengan pengajaran agama Islam sehingga dapat menerapkannya. Dengan demikian, pondok pesantren memberikan berbagai fasilitas pembelajaran Islam yang lebih intensif dibandingkan lembaga umum lainnya, dengan harapan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan tempat atau wadah untuk mengatasi persoalan tersebut.

Di pondok pesantren, santri lebih mudah mendalami, memahami dan mempelajari pendidikan agama Islam, santri juga dituntut untuk menanamkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kegiatan rutin *Amaliyyah Yaumiyah* di lingkungan asrama. Kegiatan yang sudah dibuat dan ditetapkan dengan pengurus pondok pesantren agar santri lebih diberi bimbingan dalam pengembangannya akhlaknya menjadi lebih baik, khususnya akhlak disiplin.

Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah 2 Benda unik dan pantas untuk diteliti karena terdapat kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin. Dilihat dengan sistem kepengurusannya yg bagus serta terkontrol dengan baik, selain itu juga terdapat berbagai kegiatan santri yang bersifat wajib diantaranya: sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha, pembelajaran madrasah diniyah, setoran hafalan Al-Qur'an baik binnadzor juga bilghoib, aktivitas taqror atau mengulas materi yang sudah dipelajari. Seluruh kegiatan sudah berlangsung sejak lama sehingga dianggap berjalan dengan berhasil, untuk menunjang supaya kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* berjalan dengan berhasil serta seluruh kegiatan santri dapat terpantau maka di pondok pesantren ini memberikan sarana dan prasarana yang cukup dan layak.¹¹

¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

Dari segi keamanannya, tidak perlu diragukan lagi sebab, di pondok pesantren tahfidzul qur'an al hikmah 2 benda ini sistem keamanannya sangat ketat sehingga santri tidak mudah untuk keluar dari pondok pesantren, di pondok juga terdapat pagar agar pengurus dan pengasuh lebih intensif dalam mengontrol secara penuh seperti ketika sholat berjamaah, kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, setoran hafalan Al-Quran serta aktivitas lainnya yg dapat dilaksanakan sehingga santri benar-benar terkontrol.¹²

Melihat kondisi seperti ini, pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dapat menjadi alternatif dalam pemebntukan karakter disiplin pada santri. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan di era globalisasi ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga bisa menjelaskan lebih lanjut terhadap proses kegiatan pembentukan karakter disiplin santri pada kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* serta hasil dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang telah diterapkan pada pembentukan karakter disiplin tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin lebih jauh meneliti tentang **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran A Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”**.

B. Definisi Konseptual

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan mengacu pada proses, perilaku dan cara pembentukan.¹³ Sementara itu, karakter merupakan perilaku bawaan seseorang yang dibangun atas kesadaran seseorang dan didasarkan kepada keseluruhan kebiasaan moral dalam cara berpikir dan

¹² Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, Wawancara, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, 2 Oktober 2022

¹³ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 180.

berperilaku, serta tumbuhnya kesadaran akan nilai-nilai moral masyarakat baik di lingkungan masyarakat, tempat tinggal maupun di tempat tinggal. Dalam sistem pendidikan pembentukan karakter ialah hubungan antara komponen karakter yang terdapat nilai-nilai sikap yang bisa dikembangkan melalui tahapan dan hubungan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku dan sikap atau perasaan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pembentukan karakter merupakan cara atau proses pembentukan sikap atau perilaku yang sudah ada sejak lahir pada manusia baik dari cara berpikir ataupun bertindak berdasarkan nilai-nilai moral dengan pembiasaan.

2. Karakter Disiplin

Karakter dapat diartikan dengan tabiat, tingkah laku, etika atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan spiritual. Watak dan budi pekerti terbentuk karena penanaman nilai-nilai yang baik, sehingga diyakini bahwa karakter dapat menjadi dasar dan pendorong bagi berkembangnya gagasan, bertindak dan membedakan satu orang dari yang lain. Sedangkan disiplin adalah tindakan atau tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan sesuai dengan norma. Karakter disiplin adalah perilaku atau kebiasaan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Kemampuan karakter disiplin sebenarnya sudah ada sejak manusia dilahirkan, namun kemampuan tersebut hanya dapat dibentuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, karakter berarti seseorang yang memiliki kepribadian dan mampu mencerminkan suatu tindakan atau tingkah laku yang patuh terhadap berbagai macam tata tertib dan peraturan sesuai norma yang berlaku.

¹⁴ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", Vol.2.No 2 Juli-Desember 2018

¹⁵ Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Bali: UNHI Press, 2020, hlm.53

3. Santri

Santri berasal dari kata Sanssekerta 'sastri' yang berarti 'pendidikan', atau dari bahasa Jawa 'cantrik' yaitu mengikuti guru kemanapun pergi. Secara umum santri merupakan seseorang yang sedang belajar ilmu agama yang bertempat tinggal di pesantren.¹⁶ Santri terdapat dua jenis yaitu: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan sebutan kepada santri yang tinggal di pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren seama 24 jam atau seharian di pondok pesantren. Sedangkan, santri kalong merupakan sebutan kepada santri yang tidak tinggal dan menetap di pondok pesantren, melainkan hanya mengikuti kegiatan tertentu, seperti kegiatan belajar dan kegiatan lain yang memerlukan partisipasi.¹⁷

4. Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah*

Amaliyyah Yaumiyyah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu kata (عَمَلِيَّةٌ) didalam bahasa Arab modern yang menunjukkan suatu proses, pekerjaan yang sedang berlangsung, atau percakapan yang sedang berlangsung. Sedangkan kata *yaumiyyah* berasal dari kata dasar (يَوْمِيَّةٌ) yang berarti hari. Sehingga kegiatan sehari-hari yang dimaksud dalam istilah *Amaliyyah Yaumiyyah* yaitu kebaikan yang dilakukan umat Islam setiap hari sebagai bentuk doa berhubungan dengan kegiatan peribadahan (agama Islam) bagi orang muslim.

¹⁶ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6 No.2 Juli-Desember 2013

¹⁷ Achmad Muchaddam Fahham, "PENDIDIKAN PESANTREN", Jakarta: Publica Institute Jakarta,2020,hlm.15

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yakni:

1. Apa saja kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* dalam pembentukan karakter disiplin di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog?
3. Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* dalam pembentukan karakter disiplin di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog
- b. Mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan dapat mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti sebagai bekal pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter Disipin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren.

2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi Pengasuh Pondok Pesantren terkait dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diterapkandi Pondok Pesantren tersebut dalam membentuk karakter disiplin.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan yang positif dalam membentuk kedisiplinan tingkah laku siswa maupun santri.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Aniq Sofwatul Aliyah dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 2019 “ Dimana pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin pada santri. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode dan lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut metode yang digunakan yaitu metode hukuman atau ta’zir sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dan lokasi yang diteliti pada skripsi tersebut di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sedangkan lokasi penelitian penulis di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog¹⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Sri Sutrisna dari IAIN Purwokerto yang berjudul “ Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto 2017 “ Dimana pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama fokus dengan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lembaga pendidikan dan lokasi penelitiannya. Pada skripsi tersebut penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren dan terdapat perbedaan lokasi penelitiannya.

¹⁸ Aniq Sofwatul Aliyah, “*Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak*”, skripsi (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2019) Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 17 September Pkl. 19.00

3. Tesis yang ditulis oleh Bintang Gustien Friyanti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan *Yaumiyah* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura 2020 “ Dalam tesis tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yakni dalam kegiatan amalan yaumiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada tesis tersebut fokus penelitiannya pada pembentukan karakter religius pada siswa dan lokasinya penelitiannya di SMP N 3 Kartasura, sedangkan pada penelitian penulis fokus penelitiannya pada pembentukan karakter disiplin santri dan lokasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.¹⁹
4. Skripsi yang ditulis oleh Zahra Sukhma Hidayah dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto“ Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yakni dalam pembentukan karakter santri. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada kegiatan pembiasannya dan lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut kegiatan pembiasannya melalui shalat hasbanah dan shalat isyraqa dan lokasinya penelitiannya di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dan lokasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.²⁰

¹⁹ Bintang Gustien Friyanti *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura*, tesis, (Yogyakarta, Proram Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta,2020)

²⁰Zahra Sukhma Hidayah, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto*, skripsi,(Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2017) Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 21 September 2022 Pkl.19.28 WIB

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan bagaimana pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, maka pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi lima bab, antara lain:

Bab pertama, terdapat pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang belakang terkait dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, dan masalah yang akan diteliti, dan tujuan serta manfaat penelitiannya.

Bab kedua, terdapat landasan teori yang menjelaskan rangkaian penjelasan dari fokus judulnya dan kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi lain agar diketahui adanya perbedaan dengan penelitian lain.

Bab ketiga, terdapat metode penelitian berisi rincian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, terdapat hasil penelitian dan pembahasan hasil yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. Pembahasan sub-sub bahasan yang dapat digabung menjadi satu dan dijadikan sub bahasan tersendiri.

Bab kelima, terdapat penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan menyajikan secara singkat dari seluruh hasil penelitian yang dihasilkan dari analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitiannya.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN *AMALIYYAH YAUMIYAH*

A. Konsep Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis menurut Riyan dan Bohlin mendefinisikan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassin* yang berarti menuliskan pada permukaan lempengan batu atau logam. Dari definisi tersebut kemudian menjadi berkembang beberapa definisi mengenai karakter, karakter dapat diartikan sebagai suatu tanda atau ciri khas untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga dipahami sebagai kerangka perilaku seseorang yang dipertimbangkan dari suatu sudut moral.²¹

Sedangkan secara terminologis, yang dijelaskan oleh Thomas Lickona bahwa karakter mempunyai makna: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Kemudian dia juga menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”* dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter berhubungan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Dilihat dari ketiga komponen ini maka dapat dikatakan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang ditunjang dengan pengetahuan, keinginan dan perilaku yang berbuat kebaikan.²²

Adapun pengertian karakter menurut seorang tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara yang mendefinisikan bahwa karakter merupakan watak atau budi pekerti.

²¹ Sarmini dan Ketut Prasetya *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER*, Surabaya: Unesa University Press, 2016, hlm.38

²² Dalmeri, *“PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER”*, Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1, Juni 2014

Menurutnya, budi pekerti merupakan perpaduan antara gerak fikiran, perasaan, dan keinginan yang nantinya menumbuhkan tenaga. Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter merupakan orang yang dapat merespon keadaan secara bermoral kemudian dilaksanakan dalam tindakan yang nyata melalui perilaku yang baik, bertanggung jawab, jujur, menghormati hak orang lain serta karakter baik lainnya.²³

Menurut Aristoteles seseorang yang memiliki karakter baik maka dalam hidupnya selalu melakukan hal-hal kebaikan, baik kepada diri sendiri maupun dengan orang lain. Kebaikan yang dilakukan kepada dirinya sendiri misalnya seseorang dapat mengendalikan hal apapun dengan dirinya sendiri. Sedangkan kebaikan yang mengarah kepada orang lain misalnya baik hati serta peduli terhadap orang lain. Dari kedua keutamaan tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu keduanya harus tetap dikembangkan agar tidak hanya berbuat baik untuk dirinya sendiri akan tetapi dapat berbuat baik kepada orang lain atau orang yang ada disekitarnya.

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang berpengaruh misalnya nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi dapat dikatakan bahwasannya karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, begitupun sebaliknya. Akan tetapi antara karakter dan kepribadian ini memiliki perbedaan, kepribadian lebih dibebaskan dari nilai.²⁴

²³ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*, Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media,2020,hlm.6

²⁴ Maria Denok dkk, “ *The Strengthening of Humanity Value in the Generation of Digital Natives in the Era of Digital Technology through Nawung Sekar Dance*” *Education and Humanitie Research*, Vol.247, 2018, hlm.330

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia yang diciptakan oleh Badan Pendidikan Nasional dan bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 nilai-nilai karakter yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Religius:** Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap berbagai adat agama lain, dan kerukunan dengan pemeluk agama lain. Contoh karakter religius yang dapat diimplementasikan adalah: mengucapkan salam, melaksanakan ibadah, berdo'a kepada Tuhan, merayakan hari raya keagamaan dll.
2. **Jujur:** Sikap dan perilaku berdasarkan cita-cita yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Contoh karakter jujur yang tercermin adalah: melakukan segala pekerjaan dengan baik, jangan berbohong tentang apa yang dikatakan, jangan menyontek saat ulangan atau ujian, mengakui kesalahan apabila perbuatan itu memang salah dan lain sebagainya.
3. **Toleransi:** Sikap dan tindakan yang menghargai segala perbedaan ras, suku, pendapat, sikap dan pendapat orang lain dan diri sendiri. contoh perilaku yang mencerminkan jenis toleransi ini meliputi: tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan, menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta memperlakukan orang lain secara setara tanpa mengganggu kelompok lain atau orang lain.
4. **Disiplin:** Tindakan yang menunjukkan perilaku dan sikap yang teratur dan konsisten dengan aturan dan norma yang berlaku. Contoh perilaku yang mencerminkan dari karakter disiplin adalah: guru dan siswa berangkat tepat waktu, mengikuti tata tertib sesuai ketentuan.

5. Kerja Keras: Tingkah laku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk kepentingan belajar, tugas dan pekerjaan.
6. Kreatif: Berpikir dan lakukan sesuatu untuk menemukan cara baru untuk mendapatkan hasil dari apa yang sudah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi: Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban sendiri dan orang lain adalah sama.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berusaha memberikan dampak yang lebih dalam dan inklusif dari apa yang dipelajari, didengar dan dilihat.
10. Semangat Kebangsaan: Pemikiran, tindakan dan paham yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
11. Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengungkapkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
12. Menghargai: Sikap dan tindakan yang memotivasi dirinya untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Ramah/komunikatif: Kegiatan yang menunjukkan kenikmatan komunikatif berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan nyaman hadapannya.
15. Suka Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang ditunjukkan untuk mencegah kerusakan alam lingkungan hidup dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.
17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan selalu ditunjukkan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku manusia dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap nilai memiliki makna yang berbeda sebagai pedoman perilaku seseorang. Dari ke 18 nilai-nilai karakter tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi karena apabila nilai karakter yang satu dilaksanakan maka akan memberikan pengaruh juga pada nilai karakter yang lainnya. Dari 18 nilai karakter yang sudah dijelaskan di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda nilai karakter yang menonjol dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* adalah nilai religius, nilai tanggung jawab dan nilai disiplin karena dilihat dari kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi tentang karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, dikarenakan keterbatasan penulis dalam menjangkau karakter-karakter yang lain seperti karakter religius dan tanggung jawab.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, budi pekerti dan etika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, para

²⁵ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018, hlm. 69-72

ahli membaginya menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal mengacu pada faktor yang berasal dari orang itu sendiri, antara lain:

1. Naluri atau Insting

Naluri merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir. Naluri ini merupakan sifat yang membudayakan tindakan. Tindakan seperti ini dapat menyampaikan tujuan berpikir terlebih dahulu tanpa ada latihan tindakan, dan bergerak menuju arah yang akan digerakkan ke depan.

2. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah sikap, dan itu menjadi kebiasaan ketika dipraktikkan berulang kali. Faktor kebiasaan ini sangat berperan penting dalam pembentukan dan penanaman karakter.

3. Kehendak atau Kemauan

Kehendak adalah kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang kita rasa harus kita lakukan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar manusia, diantaranya:

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya atau yang mengelilinginya baik berupa lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan.

2. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting dalam pembentukan karakter manusia karena manusia dapat terbentuk secara terarah dan dibangun dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal

di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.²⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal harus ada naluri, kehendak individu itu sendiri, kemudian harus ada kebiasaan, karena dengan kebiasaan, orang akan melakukannya berulang-ulang, sehingga membentuk karakter. Ditinjau dari faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu lingkungan dan pendidikan. Dengan adanya faktor pendidikan, manusia akan lebih terarah dan berkembang. Dan lingkungan yang baik atau disukai juga akan membentuk karakter yang baik.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan secara istilah merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan berguna untuk memperoleh yang lebih baik dan sempurna.²⁷ Pembentukan karakter merupakan suatu proses atau usaha yang ada dalam pendidikan pada dasarnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seseorang. Pembentukan karakter dapat menciptakan dan membangun kepribadian yang berkarakter.

Thomas Lickona mendefinisikan bahwa karakter mempunyai makna: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Kemudian dia juga menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”* dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter berhubungan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

²⁶ Gunawan Heri, *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”* ... hlm.22

²⁷ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 180.

Dilihat dari ketiga komponen ini maka dapat dikatakan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang ditunjang dengan pengetahuan, keinginan dan perilaku yang berbuat kebaikan.²⁸

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan dari pembentukan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat menerapkan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.²⁹ Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang insan kamil. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.³⁰

3. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi dasar untuk menjadikan manusia yang insan kamil. Oleh karena itu, orang tua, keluarga dan masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter. Adapun proses pembentukan karakter melalui beberapa tahapan yang diantaranya:

²⁸ Dalmeri, "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER", Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1, Juni 2014

²⁹ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan" Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman. Vol. 29 No.2 Juli-Desember 2018, hlm.373

³⁰ Gunawan Heri, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi ... hlm. 38

1. Tahap pengetahuan

Dalam proses membentuk karakter diperlukan adanya pengetahuan, misalnya pengetahuan melalui setiap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah bisa dilakukan mulai dari sebelum proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Misalnya karakter disiplin, peserta didik dilatih untuk menanamkan perilaku disiplin dengan cara menaati tata tertib yang ada di sekolah, berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

3. Tahap pembiasaan

Untuk membentuk karakter pada seseorang tidak hanya dilakukan dengan pengetahuan dan pelaksanaan saja, melainkan perlu adanya pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dibiasakan dengan pembiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut.³¹

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Adapun pembentukan karakter menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui beberapa tahapan yang diantaranya: tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, *moral action* atau perbuatan bermoral.³²

³¹ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan... hlm.374-376

³² Gunawan Heri, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi ... hlm. 38

Oleh karena itu, ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

C. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi, disiplin berarti keadaan terkendali di mana pengikut dengan rela mematuhi ajaran pemimpin mereka. Konsep disiplin mengacu pada aturan, tata tertib atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan banyak orang. Disiplin menurut Drs. Subari dapat diartikan dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan mengikuti segala tata tertib dengan disiplin.³³

Karakter disiplin dapat diartikan sebagai salah satu karakter yang baik dan juga membawa seseorang pada hal baik. Dalam sifat disiplin, ketika diterapkan akan membawa kegembiraan bagi orang yang disiplin itu sendiri dan menjadi yang seseorang lebih baik lagi. Sifat disiplin dapat diberikan kepada siapa saja sebagai tanda bahwa orang tersebut mampu mentaati peraturan yang berlaku. Menurut Tu’u disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari pikiran yang paling dalam untuk mengikuti dan menaati aturan, nilai dan hukum yang berlaku di lingkungan tertentu.³⁴ Karakter disiplin sangat penting bagi seseorang untuk menciptakan karakter baik lainnya.

³³ Diana Nadifa, “*Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda*” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol.3 No.1, Januari 2023, hlm.7

³⁴ Putu Yoga Pirandina dkk, *Membangun Pendidikan Karakter*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm.87-89

Penguatan karakter kedisiplinan harus diajarkan sejak dini, karena ternyata tidak sedikit yang menyimpang dari norma kedisiplinan.³⁵

Mustari kemudian menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai, standar dan peraturan yang berlaku di sekolah, kelas dan lingkungan masyarakat. Disiplin siswa berarti suatu lingkungan pendidikan yang tertata, terutama dari sudut pandang siswa yang merupakan harus dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa pelanggaran yang merugikan siswa itu sendiri baik secara langsung atau tidak langsung, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.³⁶

Perbedaan definisi disiplin oleh para ahli menunjukkan betapa pentingnya disiplin bagi siswa, oleh karena itu disiplin harus dilakukan secara terus menerus dipaksakan kepada siswa agar siswa menginternalisasinya.

2. Fungsi Karakter Disiplin

Disiplin adalah kesadaran akan sikap dan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pengajaran untuk mempengaruhi, mengubah, mendorong dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dan diajarkan.³⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan prasyarat terbentuknya sikap, perilaku dan pola hidup yang disiplin, yang nantinya membawa keberhasilan seseorang dalam belajar dan bekerja.

³⁵ Sudaryono dan Ine Kusuma Aryani, "SCHOOL POLICY IN IMPROVING DISCIPLINE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS" *DINAMIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, September 2021. Hlm.102

³⁶ Muhammad Rifa'I, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*... hlm.80

³⁷ Windu Widogdo dkk, "Implementation of Character Education Through Coaching Discipline of Students" *Proceedings of The ICECRS:Conference of Management Quality University in Industrial Revolution 4.0, Vol.2 (2020)* hlm.4

Menurut Tu'u, fungsi karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mengatur kehidupan bersama

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk sosial karena makhluk sosial memiliki hubungan dengan orang lain, dalam hubungan yang demikian diperlukan adanya norma, nilai-nilai pengatur yang mengatur agar kehidupan dan aktivitasnya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengaruh disiplin dapat mengatur kehidupan seseorang baik baik dalam suatu kelompok tertentu maupun di masyarakat.

2. Membangun kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, sosial, akademik dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan dalam lingkungan apapun tentunya mempengaruhi perkembangan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, lingkungan dengan kedisiplinan yang baik sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang

3. Melatih kepribadian

Sikap, tata krama dan cara hidup yang baik dan disiplin tidak berkembang dalam waktu yang singkat, tetapi dalam jangka waktu yang lebih lama. Salah satu proses pembentukan kepribadian adalah latihan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

4. Pemaksaan

Perilaku disiplin berasal adanya dorongan kesadaran mereka. Disiplin dengan kesadaran dari dalam diri sendiri selalu lebih baik. Namun, mungkin juga bahwa perilaku disiplin akan dihasilkan dari paksaan dan tekanan eksternal. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan dari kesadaran dalam diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman tindakan tidak disiplin.

Oleh karena itu, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan bagi seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

5. Hukuman

Punishment merupakan salah satu alat pedagogik untuk mengukur kualitas prestasi akademik siswa yang melakukan perbuatan menyimpang. Dalam hal ini, tujuan hukuman ini untuk mendidik mereka yang telah melakukan perilaku menyimpang.³⁸

Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat mendorong dan memungkinkan siswa untuk taat dan patuh. Tanpa ancaman, hukuman atau sanksi maka dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa adanya ancaman, hukuman atau sanksi maka dorongan untuk melakukan ketaatan dan kepatuhan akan lemah. Sedangkan menurut Muhaimin bin Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman harus memiliki makna edukatif dan merupakan solusi atau jalan terakhir dari beberapa pendekatan metode yang ada. Tujuan hukuman adalah untuk mendidik. Sebelum anak-anak memahami hukuman, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran karena kedisiplinan dapat menunjang pembelajaran, memajukan pembelajaran dan menciptakan rasa nyaman dalam belajar.³⁹

³⁸ Ibnu Habibi dan Triyo Supriatno, "Charity Punishment In Islamic Boarding School To Improving Santri Dicipline" Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No.3 Juli 2020, hlm.348

³⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Jakarta: Nusa Media, 2021, hlm.9-10

Dari sini dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki beberapa fungsi yang dapat mengantarkan seseorang untuk menaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memiliki efek positif pada kepribadian. Jika seseorang selalu disiplin dalam segala hal, itu menjadi kebiasaan. Dan disiplin membuat seseorang menjadi pribadi yang baik.

3. Macam-macam Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin dapat diajarkan kepada anak-anak di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat, misalnya dengan mengeluarkan suatu perintah atau peraturan yang menuntut kepatuhan dari anak. Macam-macam karakter disiplin menurut M. Furqon Hidayatullah adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Waktu

Di lingkungan sekolah, ketepatan waktu merupakan aspek penting bagi guru dan siswa. Di lingkungan sekolah, disiplin waktu yang paling utama adalah adanya jam saat masuk sekolah. Seseorang dapat dikatakan disiplin jika bel berbunyi dan mereka masuk sebelum bel berbunyi, berarti orang tersebut dapat dikatakan disiplin. Sedangkan jika bel sudah berbunyi tetapi orang tersebut belum masuk maka orang tersebut tidak memiliki kedisiplinan untuk mengikuti tata tertib sekolah atau madrasah.

2. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan poin penting untuk mengontrol perilaku dan tindakan yang ada pada diri sendiri untuk mengontrol orang lain. Misalnya, jangan bertidak gegabah dan tergesa-gesa dalam melakukan hal apapun.

3. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan atau memerlukan disiplin dan aturan. Menegakkan disiplin belajar, belajar teratur sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang baik dan membuahkan hasil yang

dari pada hanya belajar pada saat akan melaksanakan ulangan harian atau ujian khusus.⁴⁰

Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan sangat penting karena dapat memberikan pengaruh positif bagi seseorang melakukannya dan nantinya dapat mendidik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di kelompok sosial.

D. Amaliyyah Yaumiyah

1. Pengertian Amaliyyah Yaumiyah

Amaliyyah Yaumiyah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu kata (عَمَلِيَّةٌ) didalam bahasa Arab modern yang menunjukkan suatu proses, pekerjaan yang sedang berlangsung, atau percakapan yang sedang berlangsung. Sedangkan kata *yaumiyyah* berasal dari kata dasar (يومية) yang berarti hari. Sehingga kegiatan sehari-hari yang dimaksud dalam istilah *Amaliyyah Yaumiyyah* yaitu kebaikan yang dilakukan umat Islam setiap hari yang dilakukan secara terus menerus sebagai bentuk doa yang berhubungan dengan kegiatan peribadahan (agama Islam) bagi orang muslim. Menurut Widjaja, *Amaliyyah Yaumiyah* dapat digambarkan sebagai ibadah yang dilakukan setiap hari oleh umat Islam sebagai bentuk penghambaan dan pengabdian seorang makhluk kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. *Amaliyyah Yaumiyah* juga memiliki hubungan dengan tindakan yang merupakan sunnah Nabi SAW.⁴¹

Dalam proses pembentukan karakter seseorang tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar saja, melainkan dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan. Hal tersebut didukung oleh teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) menurut Pavlov bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan

⁴⁰ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol.XI No.1, Januari 2018

⁴¹ Nur Halimah dkk, "Implementasi Amaliyyah Yaumiyyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Al-Zahira Serang" Al-Tarbawi Al -Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No.2, Desember 2021,hlm.136

yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. *Classical conditioning* termasuk dalam teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan.⁴² Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan berulang-ulang setiap hari, sehingga kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* dapat membentuk karakter seseorang, salah satunya yaitu karakter disiplin.

2. Bentuk Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah*

Menurut Widjaja, ada berbagai bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* Nabi SAW yang dilakukan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:⁴³

1. Shalat Berjamaah

Kata Shalat berasal dari Bahasa Arab yaitu yang artinya doa. Sedangkan menurut bahasa terdapat dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat”. Sedangkan shalat menurut istilah merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Jamaah menurut bahasa berasal dari kata jama’ yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lainnya.

⁴² Sri Marwiyati, “*Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*” Vol.9 No.2, Juli-Desember 2020, hlm.154

⁴³ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, “*Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millennial*” SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, Vol.2 No.1, Mei 2020, hlm. 73

Sedangkan menurut istilah jemaah berarti sekelompok orang banyak yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Shalat berjemaah adalah shalat yang dilakukan kaum muslim secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya yakni dua orang, satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Dalam melaksanakan shalat berjemaah posisi imam di depan makmum, seorang makmum berada di belakang imam dan makmum tidak boleh mendahului gerakan seorang imam.

Shalat berjemaah merupakan salah satu simbol kebersamaan umat muslim, pahala yang didapatkan melaksanakan shalat berjemaah yaitu 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan melakukan shalat sendirian.⁴⁴

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Ada waktu khusus untuk shalat dhuha yang dimulai sekitar jam 7 pagi saat matahari telah terbit dan berakhir sebelum shalat dzuhur yaitu sekitar jam 11 siang. Manfaat shalat sunnah dhuha adalah hati menjadi tenang, terbukanya pintu rezeki, segala urusan menjadi lebih mudah dan pikiran menjadi lebih fokus.⁴⁵

3. Shalat Tahajud

Kata “tahajud” berasal dari kata *tahajjada-yatahajjadu-tahajjudan*, yang secara harfiah berarti berjaga, tidak tidur malam, dan shalat di malam hari. Sedangkan secara istilah, shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan pada malam hari dan setelah tidur, meskipun tidurnya hanya sebentar.

⁴⁴ Muhammad Ilyas, “*Hadits tentang Keutamaan Shalat Berjemaah*” Jurnal Riset Agama, Vol. 1 No. 2, Agustus 2021, hlm.250

⁴⁵ Indah Suci Sapitri, “*Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Mengah Atas*” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5 No.1, Oktober 2020, hlm.33

Shalat tahajud memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan shalat sunnah lainnya dan shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang menempati posisi utama setelah shalat wajib.⁴⁶

4. Shalat Rawatib

Shalat rawatib adalah shalat sunnah yang berhubungan dengan shalat wajib dan dilakukan sebelum dan sesudah shalat wajib. Shalat rawatib sering disebut dengan shalat qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah).⁴⁷

5. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk agama dan pedoman bagi umat manusia dalam meneguhkan dan membudayakan ajaran Islam. Oleh karena itu, untuk menjaga Al-Qur'an masyarakat dianjurkan untuk membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu hati menjadi tenang dan tentram serta memberikan syafaat ketika hari kiamat, derajat akan ditinggikan oleh Allah SWT dan mencegah pembacanya dari berbuat kesalahan dan merugikannya.⁴⁸

6. Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa arab *shadaqa* yang berarti benar. Sedangkan sedekah secara umum merupakan pemberian kepada orang lain tanpa memandang apakah orang yang diberi itu orang kaya ataupun orang miskin.⁴⁹

⁴⁶ Muchammad Saiful Machfud dan Zulkipli Lessy, " Pengaruh Shalat Tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra " Jurnal Basicedu, Vol.6 No.2 2020

⁴⁷ Ilham Zainuddin dan Zamakhsyari, " Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Sunnah Siswa dan siswi di MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan " Sabilarrasyad, Vol.III No.1, Januari 2018, hlm.104

⁴⁸ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, " Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial " SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, Vol.2 No.1, Mei 2020, hlm. 78

⁴⁹ Aulia Candra Sari dan Triani Yulianawati, " Sedekah sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini " Thufula, Vol.5 No.1, Januari 2017, hlm.94

7. Dzikir Pagi

Dzikir adalah ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batas waktu. Pada dasarnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang terhubung dengan Allah SWT. Sedangkan Dzikir pagi yang dimaksud ialah dzikir yang dilaksanakan pada waktu pagi hari. Dimana kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum jam pelajaran sekolah selesai. Anjuran dzikir merupakan usaha mengingat Allah SWT agar hati menjadi tentram.⁵⁰

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yang tidak dapat dipisahkan dalam pembahasannya, karena apabila akan membahas konsep pesantren, maka perlu membahas konsep pondok. Istilah pondok berasal dari bahasa asing yaitu arab funduk, dapat diartikan sebuah penginapan, tempat tidur, asrama, atau penginapan yang sederhana. Namun, dalam konteks Indonesia, pesantren sering disebut sebagai tempat untuk santri yang sedang belajar ilmu agama yang jauh dari tempat asalnya.⁵¹

Istilah pesantren berasal dari kata "santri" yang berarti orang yang sedang mempelajari ilmu agama Islam. Kemudian kata santri diawali dengan kata "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat tinggal santri. Untuk itu pesantren memiliki artian yaitu tempat tinggal untuk orang yang belajar ilmu agama Islam. Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk dipahami, didalami, dihayati dan diamalkan dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

⁵⁰ Victor Imaduddin Ahmad dan Lutfayanti, "Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Darajat Lamongan" *Akademika*, Vol.12 No.1, Juni 2018, hlm.172-173

⁵¹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm.16

Mujamil mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar yang memiliki model asrama atau kompleks dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang keseluruhan berada di bawah naungan seorang kiai yang berkarakter kharimastik dan mandiri dalam segala hal. Sementara itu, menurut Manfred Ziemek pesantren merupakan lembaga yang memiliki multifungsi tidak hanya bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh komitmen untuk pengembangan pendidikan Islam saja, melainkan juga dapat berperan penting dalam mendorong perkembangan lingkungan masyarakat.⁵²

Menurut Abdurrahman Mas'ud, pesantren sebagai tempat dimana santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan secara terminologi menurut KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai tokoh masyarakat, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan santrinya yang mengikuti ajaran Islam di bawah pimpinan pesantren yaitu kiai sebagai aktivitas utamanya. Pengertian pesantren dalam peraturan Menteri Agama RI yang menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan.⁵³

Dari beberapa pengertian pondok dan pesantren di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan serta mengimplementasikan ajaran-ajaran yang ada pada agama Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada santrinya agar memiliki kemampuan

⁵² Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021, hlm.2-3

⁵³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi...* hlm.17-18

dalam ilmu agama dan berakhlakul karimah baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pondok pesantren adalah mendidik umat sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga menjadi pribadi yang Islami, menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam aspek kehidupannya dan menjadikan mereka orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁵⁴

Menurut Ziemik, tujuan pondok pesantren yaitu untuk membentuk kepribadian, memperkuat akhlak dan membekali dengan ilmu. Sedangkan tujuan pondok pesantren menurut H.M Arifin, tujuan pondok pesantren dibagi menjadi dua kelompok yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Membimbing santri untuk menjadi umat Islam yang simpatik dengan ilmunya melalui ilmu dan amalannya dapat menjadi pendakwah Islam di masyarakat sekitar.

2. Tujuan khusus

Mempersiapkan santri untuk mentaati ajaran agama Islam yang sudah diajarkan oleh kiai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tujuan pondok pesantren yang dijelaskan oleh Muhtarom HM, bahwasannya pesantren bertujuan tidak hanya untuk memperkaya pikiran santri dengan teks dan penjelasan Islami, tetapi juga untuk meningkatkan moral, mendidik dan meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan dan mengajarkan sikap tingkah berperilaku jujur dan

⁵⁴ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern", Jurnal Edukasi Multikultura, Vol. 1 No.1, Agustus 2019

bermoral serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.⁵⁵

Tujuan umum pondok pesantren adalah mendidik warga negara sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadi pribadi yang Islami dan menanamkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupannya dan menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁵⁶

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pondok pesantren, pondok pesantren menekankan pentingnya mengikuti ajaran agama Islam dalam kehidupan sebagai sumber moralitas yang merupakan kunci keberhasilan di kehidupan sosial.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Ma'shum fungsi pondok pesantren meliputi tiga aspek yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan. Ketiga fungsi ini masih berlangsung sampai sekarang. Fungsi ini adalah sebagai lembaga pengembangan moral dan budaya. Sejak awal berdirinya pondok pesantren hingga saat ini telah mengalami evolusi yang baik sesuai dengan tujuan, posisi dan perubahan persepsi terhadap dunia luar yang telah berubah.⁵⁷

Fungsi pondok pesantren tidak lepas dari sifat fundamentalnya bahwa pondok pesantren tumbuh dan berkembang berawal dari keberadaan masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sederhana, sehingga pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tidak dapat diganggu gugat. Terlepas dari kontribusi dan peran pondok pesantren dari segala bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, serta agama yang mengarah pada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif.

⁵⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan PONDOK PESANTREN*, Jakarta: Kencana, 2018, hlm.3-5

⁵⁶ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern", *Jurnal Edukasi Multikultura*, Vol. 1 No.1, Agustus 2019

⁵⁷ Ridawati, *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Tembilahan: PT. Indragiri, 2020, hlm.80

Adapun fungsi pondok pesantren antara lain:

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Dalam pengelolaannya pondok pesantren yang awalnya hanya sekolah yang sederhana, hanya diajarkan kepada santri, seiring berjalannya waktu, maka pondok pesantren secara reguler yang diikuti oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pesantren dalam pegertiannya memberi beberapa ajaran sebagai berikut: pertama, pelatihan materi dimana setiap santri diharapkan mampu menyelesaikan membaca kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari segi materialnya tanpa memahami lebih mendalam terhadap isi yang terkandung di dalamnya.

2. Pesantren sebagai lembaga dakwah

Keberadaan pesantren berfungsi sebagai tempat pendidikan dan dakwah agama Islam. Karena dakwah dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan sistem pendidikan.

3. Pesantren sebagai lembaga sosial

Pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat, tidak hanya terbatas dalam aspek kehidupan duniawi tetapi juga dalam aspek spiritual yang berupa kepemimpinan yang merupakan wujud pengabdian pesantren terhadap masyarakat.⁵⁸

4. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dapat dikatakan bahwa unsur pondok pesantren adalah sebagai ciri umum yang dimiliki pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial informal untuk mengembangkan masyarakat. Menurut Zamakhsyari Dhofir terdapat lima unsur dasar yang terkait dengan pondok pesantren yang sudah melekat diantaranya: pondok,

⁵⁸ Salisa Amini dan Ismail, *Bank Wakaf Mikro*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021, hlm.50

masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kiai, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pondok

Pondok berasal dari baha Arab "*Fundug*" yang artinya penginapan, hotel atau asrama. Namun, pondok sering diartikan sebagai tempat tinggal untuk santri. Santri yang belajar dan tidur merupakan gabungan antara pondok dan memberikan pendidikan dan pengajaran dengan sistem seorang dan wetonan. Pondok pesantren tidak selalu ada pondok, maka dapat dinamakan dengan pesantren saja. Tetapi jika disediakan pondok maka namanya menjadi pondok pesantren.

2. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur dalam pondok pesantren yang fungsi utamanya adalah untuk melaksanakan sholat lima waktu bagiumat Islam, sehingga masjid tidak dapat dipisahkan dari unsur pondok pesantren karena masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk membimbing dan melatih santri untuk menanamkan karakter kedisiplinan sehingga mereka bisa melaksnakan sholat lima waktu, mendapatkan pengetahuan ajaran agama Islam dan kewajiban agama lainnya. Oleh karena itu, masjid dapat dianggap sebagai unsur penting dari pondok pesantren.⁵⁹

3. Santri

Santri dikenal dengan sebutan peserta didik yang sedang belajar mendalami ilmu pengetahuan agama di pesantren, yang bertempat tinggal di dalam pondok. Dalam pesantren, pada dasarnya santri yang sedang belajar di pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

⁵⁹ Sangkot Nasution, "*PESANTREN: KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.VII No.2, Juli-Desember 2019

1. Santri mukim, merupakan sebutan bagi peserta didik yang belajar mendalami ilmu agama yang bertempat tinggal dan menetap di pondok pesantren.
2. Santri kalong, merupakan santri yang belajar mendalami ilmu agama akan tetapi tidak bertempat tinggal dan menetap di pondok pesantren. Biasanya santri kalong ini untuk mengikuti pelajarannya di pesantren dengan bolak-balik dari tempat tinggalnya sendiri.

Sehingga dari kedua kelompok santri di atas, dapat dikatakan juga bahwa pondok pesantren yang besar yakni pondok yang memiliki banyak santri mukim dibandingkan santri kalong, sedangkan pondok pesantren dapat dikatakan kecil yakni yang memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.⁶⁰

4. Pengajaran Kitab Klasik

Dalam peyebutan kitab klasik di dunia pondok pesantren biasa disebut dengan kitab kuning. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang berisi pelajaran agama Islam yang diajarkan di pondok pesantren, baik menggunakan bahasa aslinya yaitu bahasa Arab maupun diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan tetapi tetap menggunakan huruf Arab. Kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu: Nahwu, Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan ilmu-ilmu lainnya seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab kuning tentu saja tidak dapat dipisahkan dan tidak mungkin tidak ada di pondok pesantren, karena kitab kuning merupakan unsur yang sangat penting dalam pengajaran di pondok pesantren, untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman, kecerdasan intelektual dan meningkatkan ketakwaan para santri.

⁶⁰ Hendi Kariyanto, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN" Jurnal Edukasi Multikultura, Vol.1 No.1, Agustus 2019

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberadaan kitab kuning di pondok pesantren sangat penting di samping pondok, santri kiai dan masjid.⁶¹

5. Kiai

Di Indonesia, istilah kiai dapat diartikan sebagai pendiri dan pemimpin pondok pesantren yang menanamkan ajaran agama Islam dan memperdalam kegiatan keagamaan. Di pondok pesantren, keberadaan kiai sangatlah penting. Kiai menjadi aktor paling penting dalam pengembangan pesantren terutama dalam upaya mewujudkan visi dan misi pesantren yang konsisten, dan di samping itu juga keberadaan kiai dapat meningkatkan pendidikan karakter santri secara keseluruhan.⁶²

5. Macam-macam Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki sistem yang berbeda, oleh karena itu pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam pondok pesantren diantaranya:

1. Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah pesantren yang awalnya sudah ada di Indonesia. Munculnya pesantren salaf di Indonesia umumnya diawali dengan penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya pada masa walisongo. Pesantren salaf juga dapat diartikan sebagai pesantren tradisional yang merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajarannya melalui pendekatan tradisional. Sumber belajar utama di pondok pesantren salaf ini adalah penggunaan kitab kuning. Metode sorogan dan bandhongan juga digunakan sebagai metode pembelajaran.

⁶¹ Sangkot Nasution, "Pesantren : Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan" Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.VIII No.2, Juli 2019, hlm.132

⁶² Zani Hafidh dkk, " The Role of Kiai Leadership and Character Education: A Pattern of Santri Character Formation At Asy-syifa Al Qur'an Islamic Boarding School" Journal of Leadership in Organization, Vol.1 No.2, 2019, hlm.135

Dalam metode sorogan, santri bertatap muka dan menghadap langsung dengan Kiai. Biasanya dalam metode ini santri membaca sendiri, kemudian Kiai menjelaskan bacaan dan memberikan santri secara lebih detail tentang kitab yang dibacanya. Sedangkan metode bandhongan, santri hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh Kiai. Selain itu, di pesantren salaf atau tradisional hubungan antara Kiai dan santri sangat kuat.⁶³

2. Pesantren Khalaf atau Modern

Pesantren khalaf atau pesantren modern merupakan kebalikan dari pesantren salaf, dimana tujuan dari pesantren khalaf ini adalah agar santri dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Dilihat dari manajemen pesantren modern sudah memperkenalkan manajemen yang modern, visi dan misi yang jelas dan struktur yang terorganisir. Sumber belajar yang digunakan pun sudah jarang menggunakan kitab kuning. Selain itu, di pesantren modern atau khalaf ini hubungan antara santri dan Kiai tidak begitu kuat, bahkan sebatas guru yang menambah ilmu pengetahuan sehingga berkurangnya rasa takdim kepada Kiai.⁶⁴

3. Pesantren Campuran

Pesantren dengan jenis campuran ini merupakan pesantren yang secara umum masih mirip dengan pesantren salaf. Di pesantren ini, masih ada pembelajaran menggunakan kitab kuning, hubungan antara santri dan Kiai juga masih kuat. Perbedaan utamanya yaitu terletak pada adanya lembaga pendidikan formal di dalamnya.

⁶³ Muhammad Nihwan dan Paisun, “ *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)* ” JPIK, Vol.2 No.1, Maret 2019, hlm.68

⁶⁴ Muhammad Nihwan dan Paisun, “*TIPOLOGI PESANTREN (MENGAJAI SISTEM SALAF DAN MODERN)*... hlm.75

Sehingga pesantren ini juga memberikan lembaga pendidikan formal yang nantinya santri dapat mempelajari ilmu agama dan ilmu umum sekaligus.⁶⁵

F. Pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk mempengaruhi karakter anak didiknya. Guru membantu membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan terhadap hal-hal yang baik pada diri siswa, agar mereka dapat membedakan dan memahami mana perilaku yang benar dan salah, sehingga siswa dapat merasakan dan membiasakan diri dengan nilai-nilai yang baik. Pembentukan karakter sejatinya merupakan proses yang harus dikembangkan sejak usia dini dan berkelanjutan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembentukan karakter pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan. Oleh karena itu, seluruh aspek kehidupan harus terlibat dalam implementasi karakter dan pendidikan. Pembentukan karakter tidak hanya tentang menanamkan karakter saja, tetapi juga perlu adanya tahapan-tahapan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat mengubahnya menjadi karakter yang baik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Disiplin memiliki beberapa fungsi, antara lain menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, pemaksaan dan hukuman.⁶⁶

Menurut Ridwan Abdullah, kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan pesantren dengan nilai-nilai kedisiplinan yang menjadikan santri sebagai orang yang bertanggung jawab. Disiplin dapat diperkuat dengan adanya penetapan jadwal kegiatan, peraturan dan sanksi.

⁶⁵ Muhammad Nihwan dan Paisun, "*TIPOLOGI PESANTREN (MENGKAJI SISTEM SALAF DAN MODERN)*... hlm.78

⁶⁶ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018, hlm.53

Untuk membentuk karakter disiplin di pondok pesantren bagi santri yang perlu dilakukan yakni dengan melalui sebuah perlakuan serta dengan kesadaran pada diri santri. Proses pembentukan karakter disiplin santri harus melewati beberapa tahapan atau proses dalam pembentukan karakter disiplin santri. Dalam menjalankan kehidupan di lingkungan pesantren tentunya santri memiliki banyak kegiatan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) menurut Pavlov bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. *Classical conditioning* termasuk dalam teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan.⁶⁷

Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan berulang-ulang setiap hari, sehingga kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* dapat membentuk karakter seseorang, salah satunya yaitu karakter disiplin. Menurut Widjaja, ada berbagai bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* Nabi SAW yang dilakukan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, dzikir pagi, sedekah, shalat rawatib dan membaca al-qur'an yang merupakan usaha kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar hati kita tentram.⁶⁸

⁶⁷ Sri Marwiyati, " *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan* " Vol.9 No.2, Juli-Desember 2020, hlm.154

⁶⁸ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, " *Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial* " SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, Vol.2 No.1, Mei 2020, hlm. 73

Proses pembentukan karakter di pondok pesantren yang dilakukan oleh santri terdapat beberapa kebiasaan disiplin santri yang sudah membudaya yaitu kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. *Amaliyyah Yaumiyah* merupakan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh umat muslim. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan ketaqwaan kepada sang pencipta dan kedisiplinan untuk melaksanakan ibadah dengan membiasakan datang tepat waktu dan tertib dalam melaksanakan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*.⁶⁹

Hal ini ditegaskan oleh teori Tu'u bahwa pembudayaan merupakan penerapan karakter pada lingkungan yang terjadi melalui pembiasaan.⁷⁰ Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di pondok pesantren yang sudah membudaya dan tentunya dapat membentuk karakter disiplin santri. Karakter disiplin yang dapat dibentuk yaitu disiplin tepat waktu, disiplin peraturan dan disiplin belajar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal sehingga akan mendapatkan hukuman. Pemberian hukuman terhadap santri bertujuan agar santri merasa jera melakukan pelanggaran.

Hukuman dapat diartikan sebagai perbuatan yang dibawa anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penderitaan, yang akan membawa anak tersebut sadar dan berjanji tidak akan menulangnya lagi. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang diperoleh oleh santri dalam melaksanakan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, misalnya santri melakukan pelanggaran tidak menghadiri sholat tepat agar santri mendapatkan

⁶⁹ Nur Halimah dkk, "Implementasi Amaliyyah Yaumiyyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Al-Zahira Serang" *Al-Tarbawi Al -Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2, Desember 2021, hlm.136

⁷⁰ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin santri Melalui Kegiatan *Kultum*" *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 No.1, Maret 2022, hlm. 92

hukuman. Setelah mendapatkan hukuman santri akan merasa jera untuk melakukan pelanggaran tersebut.⁷¹



⁷¹ Babby Hasmayni dkk, “ *Establishment of Character Through Boarding School Education in Student in Pondok Pesantren*” *Advances in Social Science: Education and Humanities Research*, Vol. 384, 2019. hlm.241

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan pengetahuan yang memiliki berbagai macam cara kerja, sedangkan penelitian merupakan tahapan suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mendapatkan data yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan tertentu dan kemudian menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah usaha untuk menyelidiki dan menelusuri suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai macam cara kerja yang ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah data, dan kemudian menyimpulkan secara sistematis dan objektif.⁷²

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menunjukkan keadaan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, social dan hubungan antara manusia dengan manusia secara langsung di lapangan.⁷³

Penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat kondisi secara natural, dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

⁷² Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 2

⁷³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, hlm. 3

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda yang terletak di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Letak pondok pesantren ini berada di wilayah Kabupaten Brebes lebih tepatnya di bagian Brebes Selatan yang jaraknya lebih dekat dengan Kota Bumiayu yang menjadi sentral kegiatan masyarakat di wilayah bagian Brebes Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog ini, karena melihat dari pengasuh dan sistem kepengurusan yang bagus dan terkontrol ini melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diterapkan di pondok pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri, sehingga dapat mencetak para lulusan atau alumni generasi muda menjadi pribadi yang mandiri, unggul dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tempat penelitian ini juga tidak terlalu jauh dari tempat peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan dari hasil wawancara belum ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda Sirampog sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 1911 M merupakan periode awal berdirinya pondok pesantren Al Hikmah yang dirintis oleh KH. Kholil bin Mahali, beliau mendirikan ponpes Al Hikmah setelah pulang menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren. Awal mula mendirikan ponpes ini ketika beliau melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan ilmu pengetahuan agama, oleh karena itu beliau melakukan dakwah dan memberikan pengajaran kepada masyarakat dari rumah ke rumah penduduk selain itu juga beliau juga berdakwah dan mengajar di kediamannya sendiri sehingga menjadi pusat kegiatan berdakwah untuk para santrinya dengan metode bilhikmah wal mauidhol hasanah dengan rasa penuh keikhlasan.

Pondok pesantren Al Hikmah Benda dibuka secara resmi pada tahun 1927 M oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni yang merupakan putra kakak dari KH. Kholil bin Mahali beliau merupakan salah satu alumni dari ma'had Al Haram, Mekkah Saudi Arabia yang meluangkan waktunya untuk tabarukkan ngaji Al-Qur'an dengan KH. Munawwir yang bertempat di Krapyak Yogyakarta. Setelah beliau ngaji dengan KH. Munawwir selama sebulan, beliau diperintahkan untuk mendirikan pondok pesantren di desa tempat tinggalnya. Sehingga pada saat itu KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni mulai berusaha untuk mengubah kondisi masyarakat desa Benda agar menjadi lebih maju baik dari segi ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan terutama pada bidang keagamaan. Dalam merintis pondok pesantren Al Hikmah ini KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni di bantu oleh H. Ambari yang pada awalnya membangun pondok pesantren yang berjumlah 9 kamar, kamar tersebut digunakan untuk santri yang khusus belajar menghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan santri hufadz, dari sinilah awal mula dikenal adanya pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Dilihat dengan kondisi yang semakin maju, akhirnya wali santri mulai mempercayakan putra putrinya untuk di pondok pesantren ini, sehingga kegiatan yang ada di pondok pesantren lebih tersusun dan teratur. Dibuktikan dengan perkembangan kegiatan yang ada, mulai dari pengajian kitab kuning yang sudah menjadi ciri khas dari pondok pesantren salaf sampai dengan adanya materi agama lainnya seperti diadakannya madrasah diniyah. Pada tahun 1955 M pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda mulai berkembang dan pada tahun ini juga KH. Kholil wafat. Dengan terus berjalannya waktu, pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda mengalami kemajuan dengan pesat, jumlah santri dari tahun ke tahun terus bertambah. Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda yang diasuh oleh Majelis Pengasuh Pesantren yang dipimpin oleh KH. Muhammad Masruri Abdul Ghoni cucu dari KH. Cholil dan putra putrinya. Pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda yang dipimpin oleh KH. Masruri sekarang sudah wafat pada tahun 2012 di kota Madinah,

ketika beliau menunaikan ibadah haji. Kemudian beliau dimakamkan di Baqi, pemakaman yang berada di kompleks masjid Nabawi. Setelah beliau wafat pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda diteruskan oleh putra putri beliau. Untuk pengasuh pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda dipimpin oleh putra dari KH. Masruri yaitu KH. Izzudin Masruri dan Ibu Nyai Hj. Fikriyah Zaeni.⁷⁴

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda

Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Menjadi Pesantren dengan landasan untuk mengembangkan sistem pendidikan, guru dan dakwah.

b. Misi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

1. Mempersiapkan manusia yang jujur dalam iman, ikhlas dan beribadah dan berakhlak mulia.
2. Membina kehidupan masyarakat yang sehat sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan lingkungan.
3. Mendukung proses pembangunan nasional melalui penyediaan sumber daya insani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap.

c. Tujuan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Tujuan pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yakni untuk mengembangkan agama, pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan dan dakwah.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

⁷⁵ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, berdasarkan keputusan dari surat penelitian yang direkomendasikan oleh pihak institusi, disini pihak UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu dimulai 27 Desember 2022 sampai batas akhir 27 Februari 2023. Waktu tersebut sesuai menurut surat rekomendasi dari pihak institusi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji variabel tertentu dan menarik kesimpulan.⁷⁶ Dengan latar belakang tersebut maka objek penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.

2. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mendefinisikan subjek penelitian sebagai sumber dari mana informasi penelitian dapat diperoleh, lebih ditunjukkan kepada orang atau sesuatu yang ingin diperoleh informasinya. Subjek penelitian juga dapat dipahami sebagai orang yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lingkungan penelitian.⁷⁷

Untuk menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan responden *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan sendiri berdasarkan ketentuan dan karakteristik yang sesuai dengan masalah. Pemilihan sampel *purposive* ini dilakukan untuk mengambil sebanyak mungkin sumber informan atau narasumber dari berbagai macam sumber, dan juga untuk mencari informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar teori yang muncul. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

⁷⁶ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standardt Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein" PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bsisnis, Vol 2 No.2, April 2017, hlm.93

⁷⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin;Antasari Press,2011,hlm.61

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog
- b. Pengurus Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog
- c. Santri Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data memberi peneliti informasi yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Sumber data sekunder dan primer dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diterima pengumpul data secara tidak langsung, seperti informasi dari orang lain, dokumen dll. Karena itu, teknik pengumpulan data di lapangan memiliki beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi atau pengamatan, dimana peneliti secara langsung mengamati atau melihat secara sistematis kegiatan, peristiwa dan aktivitas sosial seseorang yang kemudian melakukan pencatatan. Dengan pengamatan ini peneliti dituntut untuk lebih memanfaatkan indera penglihatannya, karena dengan pengamatan ini peneliti mengamati informasi yang ada tentang keadaan atau fakta alam, tingkah laku responden dan hasil kerja dalam situasi yang dialami.⁷⁸

Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- a. Observasi langsung, adalah teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dimana suatu peristiwa maupun kejadian itu sedang

⁷⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020, hlm. 127

berlangsung. Peneliti langsung mengamati dan kemudian merekam hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak secara langsung ditempat kejadian tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode observasi secara langsung, dimana peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dan proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. Teknik observasi dipilih karena dianggap memungkinkan mengarahkan peneliti dengan subjek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara: peneliti menghubungi pengurus pondok pesantren sebelum melakukan ijin dengan pengasuh kemudian peneliti meminta ijin secara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda yaitu KH. Izzudin Masruri, setelah mendapatkan ijin selanjutnya peneliti membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu penelitian dan tempat dilakukannya observasi.

Disini peneliti mengamati terkait dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam proses pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda. Peneliti juga mengamati langsung dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dimulai ketika santri bangun untuk melaksanakan sholat tahajud sampai dengan santri melakukan kegiatan Taqror yaitu belajar bersama sebelum tidur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang ditujukan untuk mendapatkan struktur terkini tentang orang, peristiwa, aktivitas dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,cv, cetakan ke-21,Februari 2016,hlm.233

Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur tersebut peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai beberapa kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dapat membentuk karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

Adapun subjek yang diwawancara antara lain:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes bernama KH. Izzudin Masruri selaku penggagas dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan data terkait dengan sejarah berdirinya pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda, bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang ada di pondok pesantren serta proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*.

2. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pondok pesantren sekaligus yang mengontrol kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yaitu Fiya Latifaturrohmah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk menambah informasi terkait dengan apa saja bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang ada di pondok pesantren dan bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*.

3. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri selaku peserta kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* untuk menambah informasi

terkait apa saja bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, dan proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (data terdokumentasi) baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen rekaman. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam berupa film, kaset, rekaman, foto dan lain sebagainya.⁸⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian berupa profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan pondok pesantren serta daftar sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain itu juga dengan metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data lainnya seperti: daftar nama santri, data struktur kepengurusan, data pengajar, tata tertib di pondok pesantren, dan data kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari yang menunjukkan terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸¹ Oleh karena itu, terdapat berbagai macam triangulasi data diantaranya:

⁸⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.85

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.241

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik maka pengumpulan data dapat diperoleh bisa didapatkan dari teman murid yang bersangkutan, guru dan orang tuanya. Sehingga dari tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi bisa di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dan yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan diperoleh yaitu oleh pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dengan teknik wawancara, kemudian di cek menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum merasa lelah, sehingga dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.⁸² Untuk itu dalam melaksanakan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil uji tersebut berbeda, maka dilakukan secara terus menerus sampai ditemukannya hasil yang pasti.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.274

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data disini berarti memberi makna pada analisis, menjelaskan pola deskriptif, dan mencari hubungan antar dimensi deskriptif. Dalam analisis data, peneliti secara sistematis menyusun data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan dilakukannya penataan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai penemuan baru.⁸³

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengusulkan agar aktivitas analisis data kualitatif berjalan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai dan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun penjelasan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti meringkas seluruh data atau menguraikan hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, reduksi data adalah tentang meringkas semua data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung tentang fenomena pengalaman yang sudah dikumpulkan, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu atau tidak penting.⁸⁴

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat grafik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.92

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.246

dilakukan selanjutnya setelah sudah memahaminya. Dalam penyajian data tersebut, peneliti memaparkan gambaran terkait Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada kesimpulan pertama mungkin masih bisa menjawab rumusan masalah, namun masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan bisa dikatakan sudah meyakinkan.

Jadi, pada akhir penelitian kualitatif kemungkinan bisa atau tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara yang nantinya dapat berkembang ketika sudah di lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan adalah penemuan baru atau tidak ada. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵ Pada kegiatan terakhir ini peneliti menyimpulkan temuan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Sirampog.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.245

BAB IV

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DALAM KEGIATAN *AMALIYYAH YAUMIYAH* DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA**

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* secara langsung peneliti menggunakan teknik observasi dimana pada teknik ini dapat melihat kejadian secara natural yang berkaitan mengenai proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. Selain itu untuk mencari informasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai atau yang menjadi informan adalah orang yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*. Informan tersebut diantaranya yaitu: Pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

Dari penjelasan tersebut, pada bab ini peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber tersebut yang mana sebelumnya peneliti sudah mendapatkan perijinan untuk melakukan riset di Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda. Maka dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci tentang analisis pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda.

A. Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda

Dalam penelitian ini kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sejak lama. Kegiatan *Amaliyyah yaumiyah* dapat diartikan sebagai susunan aktivitas atau kegiatan setiap hari yang

dilaksanakan oleh santri yang dimulai sebelum tidur hingga hendak tidur lagi. Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes diantaranya yaitu shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah dhuha, shalat tahajud, taqror dan pembelajaran madrasah diniyah yang nantinya dapat menunjang dalam proses pembentukan karakter disiplin santri dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* tersebut.

Adapun beberapa kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda yang dapat membentuk karakter disiplin santri diantaranya:

a. Shalat berjamaah lima waktu

Dalam proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* terdapat kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin santri salah satunya yaitu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Shalat berjamaah lima waktu dimulai dari shalat subuh hingga shalat isya. Shalat subuh dimulai pada pukul 04.30 dimana pengurus sudah mulai membunyikan bel satu kali pertanda bahwa santri untuk bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pengurus mengontrol di seluruh kamar untuk memastikan agar santri sudah benar-benar bangun kemudian mengarahkan untuk langsung ke mushola dan melaksanakan shalat subuh berjamaah.⁸⁶

Shalat berjamaah lima waktu tersebut bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan shalat secara berjamaah sehingga ketika sudah dirumah ataupun di lingkungan masyarakat akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah lima waktu yang sudah di laksanakan menjadi kegiatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santri, diantaranya dapat membentuk karakter disiplin tepat waktu dan disiplin taat terhadap peraturan, hal ini dikarenakan adanya peraturan karena ketika ada santri yang telat melaksanakan shalat berjamaah maka akan

⁸⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

diberikan hukuman atau *ta'ziran*, oleh karena itu adanya hukuman tersebut akan membuat santri melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu dan menaati peraturan yang berlaku sehingga menjadi kebiasaan yang baik yang diterapkan oleh santri.

b. Shalat dhuha berjamaah

Selain melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah, shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda juga salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin santri dimana kegiatan ini mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah akan tetapi tidak diwajibkan untuk santri yang sedang berangkat ke sekolah.⁸⁷ Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan pada pukul 08.00, pengurus mengontrol setiap kamar untuk memastikan santri menjalankan shalat dhuha berjamaah di mushola.⁸⁸ Shalat dhuha berjamaah yang sudah dilaksanakan setiap hari ini bertujuan agar santri terbiasa dan bisa disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha meskipun di rumah. Shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin santri, diantaranya dapat membentuk karakter disiplin tepat waktu dan disiplin taat terhadap peraturan.

c. Shalat tahajud

Shalat tahajud merupakan salah satu bentuk dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dapat membentuk karakter disiplin santri, shalat tahajud ini kegiatan yang mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 03.00 terlihat ketika pengurus sudah mulai membunyikan bel pertama pertanda santri untuk bersiap-siap melaksanakan shalat tahajud, dilanjutkan dengan pengurus mengontrol setiap kamar untuk menggiring

⁸⁷ Wawancara dengan KH.Izzudin Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Senin 19 Desember 2022

⁸⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

santri ke mushola.⁸⁹ Shalat tahajud yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren ini efektif dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu karakter disiplin taat terhadap peraturan, di dalam peraturan terdapat kewajiban santri untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah sehingga ketika ada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud berjamaah akan diberikan hukuman atau ta'ziran sesuai dengan pelangarannya, adanya peraturan yang sudah dibuat maka santri akan patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, yang nantinya santri akan terbiasa melaksanakan shalat tahajud dengan kesadarannya sendiri tanpa harus diperintah oleh pengurus.

Shalat tahajud bertujuan agar santri memiliki kesadaran pentingnya shalat sunnah tahajud, apabila santri telah sadar akan pentingnya shalat tahajud maka santri akan terbiasa melaksanakan shalat tahajud sehingga santri akan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

d. Pembelajaran Madrasah Diniyah

Pembelajaran madrasah diniyah merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang pendidikan agama Islam secara terstruktur. Pembelajaran madrasah diniyah termasuk salah satu bentuk kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dan kegiatan ini sudah diterapkan cukup lama, kegiatan tersebut dilakukan setelah melaksanakan shalat subuh antara pukul 05.00-05.30 seringkali disebut dengan pengajian ba'da subuh, pembelajaran dimulai kembali setelah shalat ashar pada pukul 16.00-17.00 yang seringkali disebut dengan pengajian ba'da ashar.⁹⁰

Pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pembelajaran madrasah diniyah ini yang menjadi salah satu kegiatan dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu karakter disiplin tepat waktu, dimana ketika sebelum kegiatan

⁸⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 23 Desember 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Fiya Latifaturrohmah selaku Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Senin 19 Desember 2022

pembelajaran dimulai santri harus sudah berada di aula datang lebih awal sebelum asatidz datang untuk mempersiapkan segala keperluan, kemudian disiplin taat terhadap peraturan, kegiatan madrasah diniyah ini wajib dilakukan oleh seluruh santri, sehingga jika santri ada yang telat bahkan tidak ikut serta kegiatan tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.⁹¹ Selain itu juga dapat membentuk karakter disiplin berpakaian sesuai dengan aturan, ketika pembelajaran madrasah diniyah santri tidak diperbolehkan menggunakan baju yang berbahan kaos diwajibkan menggunakan kerudung almamater, sehingga ketika ada yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan peraturan maka akan diberikan sanksi.⁹²

e. Taqror

Taqror merupakan kegiatan belajar bersama dengan mengulas materi yang sudah diberikan sebelumnya disekolah, kegiatan ini dilakukan pada pukul 20.00 setelah melaksanakan shalat isya dan setoran hafalan.⁹³ Kegiatan taqror termasuk kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin yaitu karakter disiplin belajar santri, dimana ketika kegiatan taqror atau belajar bersama untuk mengulas materi pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya di sekolah, santri akan lebih tertata dan teratur untuk mengatur kedisiplinan waktu belajar, sehingga ketika sudah di rumah akan terbiasa melakukan belajar dengan disiplin.

B. Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda

Dari beberapa kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda yaitu shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah dhuha berjamaah, shalat tahajud, pembelajaran madrasah

⁹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

⁹² Wawancara dengan Fina selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 23 Desember 2022

⁹³ Wawancara dengan Fiya Latifaturrohmah selaku Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Pada tanggal 24 Desember 2022

diniyah dan taqror atau belajar bersama. Sehingga dari kegiatan tersebut terdapat beberapa karakter disiplin yang dapat diwujudkan diantaranya:

1. Disiplin tepat waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap tepat waktu atau jam yang sudah ditetapkan, baik meliputi dimulainya pelaksanaan maupun selesainya suatu kegiatan.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti dapat pada tanggal 19 Desember pukul. 15.00 jenis kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam merealisasikan tepat waktu antara lain shalat wajib lima waktu berjamaah, shalat dhuha dan pembelajaran madrasah diniyah. Dengan dilakukannya shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha dan pembelajaran madrasah diniyah, santri diharapkan memiliki kebiasaan dalam menghargai waktu, seperti ketika sudah waktunya masuk pelaksanaan shalat, waktu pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah hingga waktu berakhirnya pembelajaran. Hal tersebut dilihat dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah banyak dilakukan oleh santri ketika datang ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah kemudian kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, sebagian besar santri sudah datang tepat waktu, bahkan ada juga beberapa santri yang datang lebih awal untuk mempersiapkan segala keperluan sebelum kegiatan dimulai, meskipun masih ada santri yang datang sedikit terlambat. Melatih kedisiplinan memang tidak mudah, harus diimbangi dengan bimbingan dan pengajaran, keteladanan dan pengawasan.⁹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa disiplin waktu merupakan yang menjadi ukuran utama di lingkungan sekolah yaitu dengan adanya bel waktu masuk sekolah⁹⁵.

⁹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

⁹⁵ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol.XI No.1, Januari 2018

Seorang bisa dikatakan disiplin, ketika bel masuk berbunyi dan ia masuk sebelum bel berarti orang tersebut sudah dikatakan disiplin. Jika masuk pas bel dibunyikan bisa dikatakan kurang disiplin. Sedangkan ketika seorang masuk bel sudah dibunyikan, maka orang tersebut bisa dikatakan kurang disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang ada pada sekolah atau madrasah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha dan pembelajaran madrasah diniyah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan terutama untuk membuat waktu menjadi lebih efisien. Dalam disiplin waktu santri sudah mengalami peningkatan hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis 22 desember 2023, terlihat ketika adzan berkumandang santri sudah mulai bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola, kemudian antusias santri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah diniyah sebelum dimulai dan asatidz belum datang santri sudah banyak yang berangkat lebih awal hal tersebut menandakan bahwa santri sudah mengimplementasikan sikap disiplin hadir tepat waktu tanpa harus diperintah oleh pengurus.⁹⁶

2. Disiplin taat terhadap peraturan

Karakter disiplin selanjutnya yang dapat terbentuk dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* ialah disiplin taat terhadap peraturan. Disiplin taat terhadap peraturan merupakan kesadaran yang harus terbentuk dalam diri santri, yaitu kesadaran akan pentingnya taat terhadap peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda. Hal tersebut didapatkan dari kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, taqror dan pembelajaran madrasah diniyah berdasarkan hasil observasi di lapangan yang kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama informan yaitu pengasuh, pengurus dan santri.

⁹⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasannya disiplin taat terhadap peraturan mulai terbentuk dari beberapa kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diantaranya kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, taqror dan pembelajaran madrasah diniyah dimana dibuktikan dengan santri yang sudah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Hal tersebut sudah terlihat ketika santri menaati peraturan walaupun masih ada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.⁹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fiya Latifaturrohmah selaku ketua pondok pesantren dengan hasil wawancaranya, bahwa: “Saat ini santri sudah terlihat banyak yang menaati peraturan di pondok pesantren, waktunya bangun tidur ya sudah bangun, waktunya istirahat ya istirahat, meskipun masih ada santri yang susah untuk dibangunkan dan dinasehati tapi ya alhamdulillah lebih banyak yang sudah nurut tanpa harus disuruh terus setidaknya melakukan dengan kesadarannya sendiri”.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 7 januari 2023, dapat disimpulkan bahwa disiplin taat terhadap peraturan merupakan salah satu bentuk karakter disiplin santri dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dimana santri terlihat ketika kegiatan pembelajaran madrasah diniyah maupun shalat jamaah santri langsung menuju mushola atau aula untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sikap tersebut menandakan bahwa santri sudah mempunyai kesadaran pada dirinya sendiri untuk patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tanpa harus di perintah oleh pengurus.⁹⁹ Oleh karena itu disiplin taat terhadap peraturan merupakan karakter yang dapat terbentuk dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang sudah mulai terlihat dan mulai diterapkan oleh khususnya beberapa peraturan yang mewajibkan santrinya

⁹⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 23 Desember 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Fiya Latifaturrohmah selaku Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hikmah 2 Benda, Pada tanggal 24 Desember 2022

⁹⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hikmah 2 Benda, Sabtu 7 Januari 2022

untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, taqror dan pembelajaran madrasah diniyah. Aturan yang ada di pondok pesantren harus benar-benar dilaksanakan sehingga ketika sudah lulus atau keluar dari pondok nantinya akan terbiasa dan tidak kaget dengan dunia luar. Di pondok pesantren tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama akan tetapi lebih dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik.

3. Disiplin Belajar

Karakter disiplin yang dibentuk dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* selanjutnya adalah terbentuknya disiplin dalam belajar. Hal tersebut didapatkan dari kegiatan taqror atau belajar bersama berdasarkan hasil observasi di lapangan yang kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama informan yaitu pengasuh, pengurus dan santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasannya disiplin belajar mulai terbentuk dari kegiatan taqror dimana dibuktikan dengan keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas dari sekolah maupun di pondok pesantren. Menurut Fiya Latifaturrahmah selaku ketua pondok pesantren menyampaikan pendapatnya terkait dengan karakter disiplin belajar yang memeberikan dampak terhadap santri karena kegiatan taqror atau belajar bersama yang merupakan kegiatan mengulas materi pelajaran yang diberikan sebelumnya sangat berdampak terhadap tanggungjawab dan kedisiplinan santri dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa dalam proses belajar juga dibutuhkan adanya kedisiplinan dan peraturan¹⁰⁰. Dengan melakukan disiplin belajar maka dalam belajar akan menjadi tertib dan tertata, sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik dan menghasilkan hasil yang maksimal dari pada hanya belajar pada saat akan melaksanakan ulangan harian atau ujian

¹⁰⁰ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol.XI No.1, Januari 2018

tertentu.¹⁰¹ Oleh karena itu, disiplin sangatlah penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan dampak yang positif bagi seseorang yang melakukannya dan nantinya dapat mendidik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di kelompok sosial.

Berdasarkan data hasil observasi dan data wawancara yang dilakukan di lapangan bahwasannya kedisiplinan belajar santri mulai meningkat ketika adanya kegiatan taqror karena dengan adanya belajar bersama santri akan melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekolah maupun di pondok pesantren.¹⁰²

4. Disiplin dalam berpakaian

Karakter disiplin selanjutnya yang terbentuk adalah disiplin dalam berpakaian dibentuk dengan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diantaranya taqror dan pembelajaran madrasah diniyah. Dalam melaksanakan kegiatan taqror dan pembelajaran madrasah diniyah di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda menekankan santrinya untuk selalu menggunakan pakaian yang rapih, sopan dan bersih. Seperti halnya ketika melaksanakan taqror santri diwajibkan menggunakan kerudung, pakaian lengan panjang, dan tidak diperbolehkan menggunakan pakaian lengan pendek dan celana. Kemudian ketika pembelajaran madrasah diniyah santri diharuskan menggunakan kerudung, pakaian lengan panjang, jas almamater dan kerudung almamater. Kerapihan santri dapat dilihat dari cara santri berpakaian. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda terdapat aturan yang mengatur santri tentang cara berpakaian yang baik dan sesuai dengan ketentuan. Santri harus menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di pondok pesantren.

¹⁰¹ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol.XI No.1, Januari 2018

¹⁰² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

Sehingga dengan adanya kegiatan taqror dan pembelajaran madrasah diniyah hasil yang didapatkan ialah disiplin dalam berpakaian, hal tersebut dibuktikan ketika santri di pondok pesantren maupun pulang ke rumah akan terbiasa menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan juga bisa memilih mana pakaian yang pantas untuk digunakan.¹⁰³

Menurut M. Furqon Hidayatullah disiplin sikap menjadi poin penting dalam mengontrol perilaku dan perbuatan yang ada pada diri sendiri untuk menata orang lain¹⁰⁴. Di dalam pondok pesantren dalam hal berpakaian santri putri tidak boleh menggunakan celana pendek, kaos pendek maupun kaos panjang, celana jeans, gamis dan lain sebagainya. Hal itu tentu harus dipatuhi oleh seluruh santri, apabila ada yang melanggarnya tentu akan diberikan sanksi. Santri yang keluar pondok diwajibkan untuk menggunakan kerudung almamater dari pondok pesantren sebagai identitas santri.

Berdasarkan data diatas, kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari jumat 6 januari 2023 bahwa terlihat santri ketika melaksanakan kegiatan taqror dan pembelajaran madrasah diniyah santri sudah tidak ada yang memakai kaos pendek dan celana. Sehingga di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam hal disiplin berpakaian sudah menunjukkan hasilnya dengan baik.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Alvina Nizwardani selaku Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Kamis 22 Desember 2022

¹⁰⁴ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol.XI No.1, Januari 2018

¹⁰⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 6 Januari 2022

C. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda

Dalam proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan membentuk karakter disiplin santri diantaranya:

a. Peraturan

Peraturan dalam suatu lembaga tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk mengatur sikap dan perilaku apa yang sebaiknya dilakukan dan yang sebaiknya ditinggalkan. Untuk itu, dengan adanya peraturan di pondok pesantren santri akan mengetahui sikap dan perilaku apa yang sebaiknya dilaksanakan dan yang sebaiknya ditinggalkan yang bertujuan agar santri dapat mempunyai nilai pendidikan serta karakter disiplin pada semua hal khususnya dapat menjadi taat dan patuh dengan segala bentuk peraturan apapun yang ditetapkan dalam kegiatan di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Izzudin Masruri selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, ketika diberi pertanyaan terkait dengan bagaimana pentingnya pembentukan karakter disiplin santri di dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* beliau menerangkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan apalagi di sekarang masih banyak anak yang kurang moralnya. Melalui peraturan, santri akan terbiasa menaati peraturan yang ada dan menjadikan individu yang terarah menuju hal kebaikan, dengan cara membiasakan melakukan perbuatan yang baik.¹⁰⁶

Dengan selalu taat terhadap segala peraturan di pondok pesantren dapat memperoleh dan meningkatkan suatu kebiasaan yang baik. Hal tersebut tentu dapat memberikan manfaat ketika taat dengan segala

¹⁰⁶ Wawancara dengan KH. Izzudin Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Senin 19 Desember 2022

peraturan yang ada di pondok pesantren sehingga kehidupan seseorang dapat lebih efektif dan efisien, tidak membuang banyak waktu.

Hal tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terlihat ketika mulai kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* yaitu shalat tahajud pada jam tiga pagi yang diawali dengan bunyi bel satu pertanda bahwa akan mulainya kegiatan, dilanjutkan dengan pengurus sudah mulai dan membangunkan santri di kamar untuk melakukan shalat tahajud dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya yang sudah tersusun.¹⁰⁷ Peraturan dan larangannya pun sudah tertera di papan informasi secara jelas. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peraturan dapat diintegrasikan kedalam bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan konsisten yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik seperti shalat berjamaah dan bangun pagi hari.

b. Hukuman

Hukuman merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dikarenakan adanya hukuman dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang aturan dan hukuman juga dapat memberikan efek jera. Hukuman dapat memberikan perbedaan perilaku yang benar dan perilaku yang salah, sehingga nantinya bisa mengetahui apabila melakukan tindakan yang salah maka akan mendapatkan hukuman. Hal ini sependapat dengan Tu'u yang menjelaskan bahwa hukuman sangatlah penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa adanya ancaman, hukuman atau sanksi maka dorongan untuk melakukan ketaatan dan kepatuhan akan lemah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Observasi kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, 2 Oktober 2022

¹⁰⁸ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin santri Melalui Kegiatan *Kultum*" TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No.1, Maret 2022, hlm. 92

Jadi dalam membentuk karakter disiplin seseorang diperlukan adanya hukuman atau sanksi karena didalam hukuman terdapat nilai-nilai pendidikan yang diintegrasikan dengan pembinaan anak dalam hal ini ialah kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan secara terus menerus yang dengan pengawasan secara terus menerus serta memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh santri. Sehingga dapat memberikan pembelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa apabila santri yang melakukan tindakan menyimpang peraturan yang ada di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang dilakukannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Alvina Nizwardani selaku pengurus keamanan, bahwa santri yang telat bahkan tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapatkan hukuman atau ta'ziran sesuai dengan tingkat pelanggarannya, tingkat pelanggaran paling ringan yaitu telat melaksanakan shalat wajib berjamaah sedangkan tingkat pelanggaran paling tinggi yaitu: mencuri, berpacaran atau berhubungan antara laki-laki dengan perempuan, menggunakan barang narkoba dan lain sebagainya. Santri yang tidak patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah tercantum maka santri wajib dihukum agar santri tidak melanggar lagi dan tau bahwa adanya peraturan ya harus ditaati dan dipatuhi.¹⁰⁹

Dengan adanya hukuman seseorang tidak akan melakukan perilaku atau sikap yang dapat menyimpang aturan yang telah ditetapkan. Hukuman tidak hanya sebagai sanksi melainkan memiliki nilai yang mendidik salah satunya dapat memberikan pengajaran kepada anak untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk. Sehingga peserta didik akan menjauhi perbuatan yang buruk dan melakukan perbuatan yang baik.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Alvina Nizwardani selaku pengurus kemandirian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, 2 Oktober 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Kholifah selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, Jumat 6 Januari 2023

Untuk itu di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda terdapat beberapa hukuman kepada santri untuk memberikan efek jera, sehingga santri tidak akan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dan menaati peraturan yang ada. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran, terdapat tiga tingkat hukuman yaitu hukuman ringan, sedang dan berat.

Dari data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi terlihat ketika kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yaitu sholat berjamaah terdapat santri yang telat mengikuti shalat dzuhur berjamaah kemudian pengurus ubudiyah sedang mencatat dan memberikan hukuman yaitu nderes dua juz Al-Qur'an di ndalem nya abah dan umi, ada juga santri yang melakukan ta'ziran berupa roan atau membersihkan kamar mandi karena melakukan pelanggaran berupa keluar pondok tanpa izin dan itu memang sudah sangat dilarang oleh pihak pondok pesantren.¹¹¹

Dari beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanggarnya ini bertujuan agar santri mendapatkan efek jera dan tidak dapat melanggar peraturannya lagi karena tindakan yang dilakukan oleh santri tersebut. Sehingga dengan adanya hukuman dapat membentuk karakter disiplin santri.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan hal yang penting karena penghargaan dapat membuat seseorang akan melakukan dan mengulangi perilaku yang telah dilakukan, memberikan penghargaan tidak hanya bentuk materi saja melainkan dalam bentuk pujian, tepuk tangan dan hal lainnya yang dapat memotivasi seseorang melakukan perilakunya lagi.¹¹²

Di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda terdapat beberapa santri yang patuh, taat dan tidak melanggar aturan di pondok pesantren, oleh karena itu dari pihak pengurus memberikan penghargaan

¹¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, 1 Oktober 2022

¹¹² Wawancara dengan KH.Izzudin Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Senin 19 Desember 2022

yakni pujian dan hadiah, hadiah yang diberikan kepada santri ketika pembagian hasil raport semester.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ketika pengajian sentral KH. Izzudin Masruri sedang memberikan wejangan kepada santrinya untuk selalu rajin mengaji dan belajar, patuh dengan peraturan yang ada di pondok pesantren, dilihat juga santri mendengarkan nasihat dengan penuh serius dan khidmat. Sehingga santri yang diberikan wejangan tentu akan menjadi motivasi agar selalu rajin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan maksimal.¹¹³

d. Konsisten

Faktor pendukung selanjutnya ialah konsisten, dalam membentuk sikap disiplin tentunya harus melakukan kegiatan tersebut secara konsisten dan berulang secara terus menerus, agar menjadi terbiasa sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya tanpa harus diperintah, untuk itu di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda yang menjalankan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan pun secara konsisten dan terus menerus dilaksanakan. Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan konsisten, maka seluruh komponen yang ada di dalam pondok pesantren harus bekerja sama baik dari pengasuh (kiai), pengurus dan santri supaya apa yang sudah terencana dalam membentuk karakter santri dapat terwujud.

Seperti yang disampaikan oleh KH. Izzudin Masruri dari hasil wawancaranya, bahwa: ketika melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga dapat menjadi kebiasaan atau budaya, contohnya saja ada seseorang yang selalu melaksanakan shalat sunnah dhuha setiap harinya, maka hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan ketika ia tidak melaksanakan merasa ada yang kurang dalam dirinya. Begitupun kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda berjalan secara terus menerus dan konsisten, pengontrolan yang

¹¹³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 6 Januari 2022

dilakukan oleh pengurus disetiap kegiatan apapun mulai dari membangunkan santri sampai dengan kegiatan penutup yaitu belajar bersama.¹¹⁴

Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di pondok pesantren dan berjalan secara konsisten, sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan sudah konsisten baik dari pengasuh pondok pesantren maupun pengurus pondok pesantren yang sudah mengontrol setiap kamar santri dan membangunkan pada jam tiga pagi dan terlihat juga santrinya yang berangkat ke mushola untuk melaksanakan shalat tahajud.

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda ini terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menunjang pembentukan karakter santri khususnya karakter disiplin yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten. Komponen tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter disiplin santri yang bertujuan untuk membiasakan santri berperilaku dan bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren, selain itu juga santri dapat belajar hidup mandiri yang nantinya untuk bekal masa depan. Karakter disiplin termasuk dalam salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Karakter disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku dan sikap yang tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dapat membentuk karakter disiplin santri. dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter

¹¹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, Jumat 6 Januari 2022

disiplin santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda dapat memberikan pengaruh yang baik untuk melatih santri disiplin dalam mengatur waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang membentuk karakter disiplin santri diantaranya: shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajjud, taqror atau mengulas pelajaran yang sudah dipelajari dan madrasah diniyah.
2. Proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* peneliti menemukan terdapat beberapa karakter disiplin yang dibentuk diantaranya santri dapat disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, disiplin belajar dan disiplin dalam hal berpakaian sesuai dengan ketentuan.

Pertama disiplin waktu, dalam proses pembentukan karakter disiplin santri ini dengan dilakukannya shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha dan pembelajaran madrasah diniyah. Hal tersebut dilihat dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah banyak dilakukan oleh santri ketika datang ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah kemudian kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, sebagian besar santri sudah datang tepat waktu, bahkan ada juga beberapa santri yang datang lebih awal untuk mempersiapkan segala keperluan sebelum kegiatan dimulai, meskipun masih ada santri yang datang sedikit terlambat.

Kedua disiplin taat terhadap peraturan, mulai terbentuk dari beberapa kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diantaranya kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, taqror dan pembelajaran madrasah diniyah dimana dibuktikan dengan santri terlihat ketika kegiatan pembelajaran madrasah diniyah maupun shalat jamaah santri langsung menuju mushola atau aula untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sikap tersebut menandakan bahwa santri sudah mempunyai kesadaran pada dirinya sendiri untuk patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tanpa harus di perintah oleh pengurus.

Ketiga disiplin belajar, disiplin belajar mulai terbentuk dari kegiatan taqror atau belajar bersama yang merupakan kegiatan mengulas materi pelajaran yang diberikan sebelumnya sangat berdampak terhadap tanggungjawab dan kedisiplinan santri dalam menyelesaikan tugasnya dimana dibuktikan dengan keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas dari sekolah maupun di pondok pesantren.

Keempat disiplin berpakaian, dalam proses pembentukan karakter disiplin berpakaian ini dilakukan melalui kegiatan taqror dan pembelajaran madrasah diniyah di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda menekankan santrinya untuk selalu menggunakan pakaian yang rapih, sopan dan bersih. Seperti halnya ketika melaksanakan taqror santri diwajibkan menggunakan kerudung, pakaian lengan panjang, dan tidak diperbolehkan menggunakan pakaian lengan pendek dan celana. Kemudian ketika pembelajaran madrasah diniyah santri diharuskan menggunakan kerudung, pakaian lengan panjang, jas almamater dan kerudung almamater. Kerapihan santri dapat dilihat dari cara santri berpakaian. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih kedisiplinan santri dalam hal berpakaian yaitu berpakaian dengan sopan dan santun.

3. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, diantaranya: *pertama* peraturan, adanya peraturan maka kegiatan yang sudah tersusun akan berjalan secara baik dan efektif sesuai dengan tujuan, sehingga dapat membentuk santri yang berkarakter disiplin, *kedua* yaitu hukuman, pemberian hukuman kepada santri dapat memberikan efek jera sehingga santri tidak akan melanggar peraturan yang ada dan tidak akan mengulangi perilaku yang buruk, *ketiga* yaitu penghargaan, tujuan adanya penghargaan yakni dapat memberikan motivasi kepada santri supaya lebih bersemangat melaksanakan kegiatan di pondok pesantren dengan baik, *keempat* yaitu konsisten, kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang ada di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Hikmah 2 Benda sudah berjalan lama dan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan atau kebudayaan yang melekat pada santri, oleh karena itu akan lebih mudah mencapai tujuan dari pondok pesantren yang salah satunya yaitu dapat membentuk karakter disiplin santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka peneliti ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh
 - a. Untuk selalu memberikan motivasi kepada pengurus dan santri ketika kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* berlangsung.
 - b. Untuk selalu memantau kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*, agar pengasuh dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh santrinya.
2. Kepada Pengurus
 - a. Diperlukan penambahan pengawasan kepada santri yaitu adanya kerjasama antara pihak dari pondok pesantren dengan lingkungan sekitar pondok pesantren.

- b. Membuat aturan-aturan yang lebih intens agar santri tidak melakukan pelanggaran dan patuh terhadap peraturan yang sudah berlaku.
 - c. Kegiatan yang sudah berjalan dengan baik, lebih ditingkatkan kembali
3. Kepada Santri
- a. Untuk selalu semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* setiap harinya.
 - b. Untuk selalu taat dan patuh terhadap pengasuh, pengurus serta peraturan yang sudah berlaku di pondok pesantren.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dengan menggunakan metode kualitatif.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam proses melakukan penelitian ini, tentunya peneliti memiliki banyak keterbatasan yang mungkin dapat memberikan kurangnya hasil penelitian, diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian ini masih kurang maksimal.
2. Keterbatasan data yang diperoleh dalam penelitian ini sehingga membuat hasil kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2018. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", Jurnal An-Nisa', Vol. XI No.1.
- Abubakar, Rifa'I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akhiruddin dkk. 2022. "The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education" International Journal of Education and Humanities, Vol. 1. No.1.
- Amin, Alfauzan dkk. 2021. "Communication and Discipline Characters of Students", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.5 No.4
- Amini, Salisa dan Ismail. 2021. *Bank Wakaf Mikro*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Aningsih dkk. 2020. "How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School" Journal of Educational and Social Research, Vol.12 No.1.
- Annisa, Fadillah Annisa. 2018. "Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students" International Journal of Education Dynamics, Vol.1 No.1.
- Aswar, Muhammad Yanas. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum", TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No.1.
- Candra, Aulia Sari dan Triani Yulianawati. 2017. "Sedekah sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini" Thufula, Vol.5 No.1.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: K-Media.
- Dalmeri. 2014. "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER", Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1.
- Denok, Maria dkk. 2018. "The Strengthening of Humanity Value in the Generation of Digital Natives in the Era of Digital Technology through Nawung Sekar Dance" Education and Humanitie Research, Vol.247.
- Efendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih. 2020. *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fatmah, Nirra "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", Vol.2 No 2 Juli-Desember 2018.
- Gustien, Bintang Friyanti *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura*, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Habibi, Ibnu dan Triyo Supriatno. 2020. "Charity Punishment In Islamic Boarding School To Improving Santri Discipline" Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No.3 .

- Hafidh,Zani dkk. 2019. “ *The Role of Kiai Leadership and Character Education: A Pattern of Santri Character Formation At Asy-syifa Al Qur’an Islamic Boarding School*” *Journal of Leadership in Organization*, Vol.1 No.2.
- Halimah, Nur dkk.2021. “*Implementasi Amaliyah Yaumiyyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Al-Zahira Serang*” *Al-Tarbawi Al - Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2.
- Hasmayni, Babby Hasmayni dkk. 2019. “ *Establishment of Character Through Boarding School Education in Student in Pondok Pesantren*” *Advances in Social Science: Education and Humanities Research*, Vol. 384.
- Herman. 2013. “*Sejarah Pesantren di Indonesia*”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol.6 No.2.
- Ilyas, Muhammad. 2021. “ *Hadits tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 No. 2.
- Imam, Syafe’i. 2017. “*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*,”*Jurnal Altadzkiyah*, Vol.8. Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kariyanto,Hendi.2019.“*PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN*” *Jurnal Edukasi Multikultura*, Vol.1 No.1.
- Kompri. 2018.*Manajemen dan Kepemimpinan PONDOK PESANTREN*, Jakarta: Kencana.
- Marzuki. 2015. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Muchaddam, Achmad Fahham.2020.*PENDIDIKAN PESANTREN*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pendagogia.
- Murdiyanto, Eko Murdiyant. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*, Jakarta: Nusa Media.
- Mustoip,Sofyan dkk. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nadifa,Diana. 2023. “ *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda*” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol.3 No.1.
- Nasution,Sangkot. 2019.“*PESANTREN: KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.VII No.2.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun. 2019. “*TIPOLOGI PESANTREN (MENGENAL SISTEM SALAF DAN MODERN)*” *JPIK*, Vol. 02 No.01.
- Nixon, Aldjon Dapa dan Meisi Lenny Mangantes.2021. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prasetya, Singgih Aji, *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*. Skripsi.Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara.

- Putu, Ni Suwardani. 2020. *“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Bali: UNHI Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin; Antasari Press.
- Ratna, Dewi dan A. Aminullah Alam. 2020. *“Transformation Model for Character Education of Students”* Cypriot: Journal of Education Sciences, Vol.15 No.5.
- Ridawati. 2020. *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Tembilahan: PT.
- Rifa’I, Muhammad. 2018. *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*, Medan: CV. Widya Puspita
- Saiful, Muchammad Machfud dan Zulkipli Lessy. 2020. *“Pengaruh Shalat Tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra ”* Jurnal Basicedu, Vol.6 No.2.
- Sarmini dan Ketut Prasetya. 2016. *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER*, Surabaya: Unesa University Press.
- Septuri. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren*, Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Shinta, Mutiara dan Siti Quratul Ain. 2021 *“Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”*, Jurnal Basicedu, Vol.5 No.5.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofwatul, Aniq Aliyah, *“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Sri, Putri Sutrisna, *Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Suci, Indah Sapitri. 2020. *“Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Mengah Atas”* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5 No.1.
- Sudaryono dan Ine Kusuma Aryan. 2021. *“SCHOOL POLICY IN IMPROVING DISCIPLINE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS”* DINAMIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukhma, Zahra Hidayah, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Tanujaya, Chesley. 2017. *“Perancangan Standardt Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein”* PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bsisnis, Vol 2 No.2.

- Tohir, Kholis. 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Widogdo, Windu dkk. 2020. " *Implementation of Character Education Through Coaching Discipline of Students* " Proceedings of The ICECRS: Conference of Management Quality University in Industrial Revolution 4.0, Vol.2.
- Yoga, Putu Pirandina dkk. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Yusuf, Muhammad Aria Widjaja. 2020. " *Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial* " SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, Vol.2 No.1.
- Zainuddin, Ilham dan Zamakhsyari. 2018. " *Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Sunnah Siswa dan siswi di MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan* " Sabilarrasyad, Vol.III No.1.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN *AMALIYYAH YAUMIYAH* DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda
 - a. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda dalam pembentukan karakter disiplin santri?
 - b. Apa urgensi karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?
 - c. Apa tujuan dibentuknya kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam pembentukan karakter disiplin santri yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?
 - e. Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin santri melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?
2. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda
 - a. Apa saja bentuk penerapan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri?
 - c. Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri?

- d. Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh pengurus dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* untuk pembentukan karakter disiplin santri?
 - e. Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?
 - f. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri?
 - g. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi permasalahan tersebut?
 - h. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin?
 - i. Bagaiman upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memaksimalkan pembentukan karakter disiplin santri?
 - j. Apakah ada rewards yang diberikan kepada santri yang menerapkan karakter disiplin dalam kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?
3. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda
- a. Apa saja bentuk penerapan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?
 - b. Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?
 - c. Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?
 - d. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar santri dapat terbentuk karakter disiplin sesuai yang diharapkan?
 - e. Apakah kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda sudah berjalan dengan maksimal?

- f. Dengan adanya kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes apakah sudah dapat membentuk karakter disiplin anda?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN *AMALIYYAH YAUMIYAH* DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA

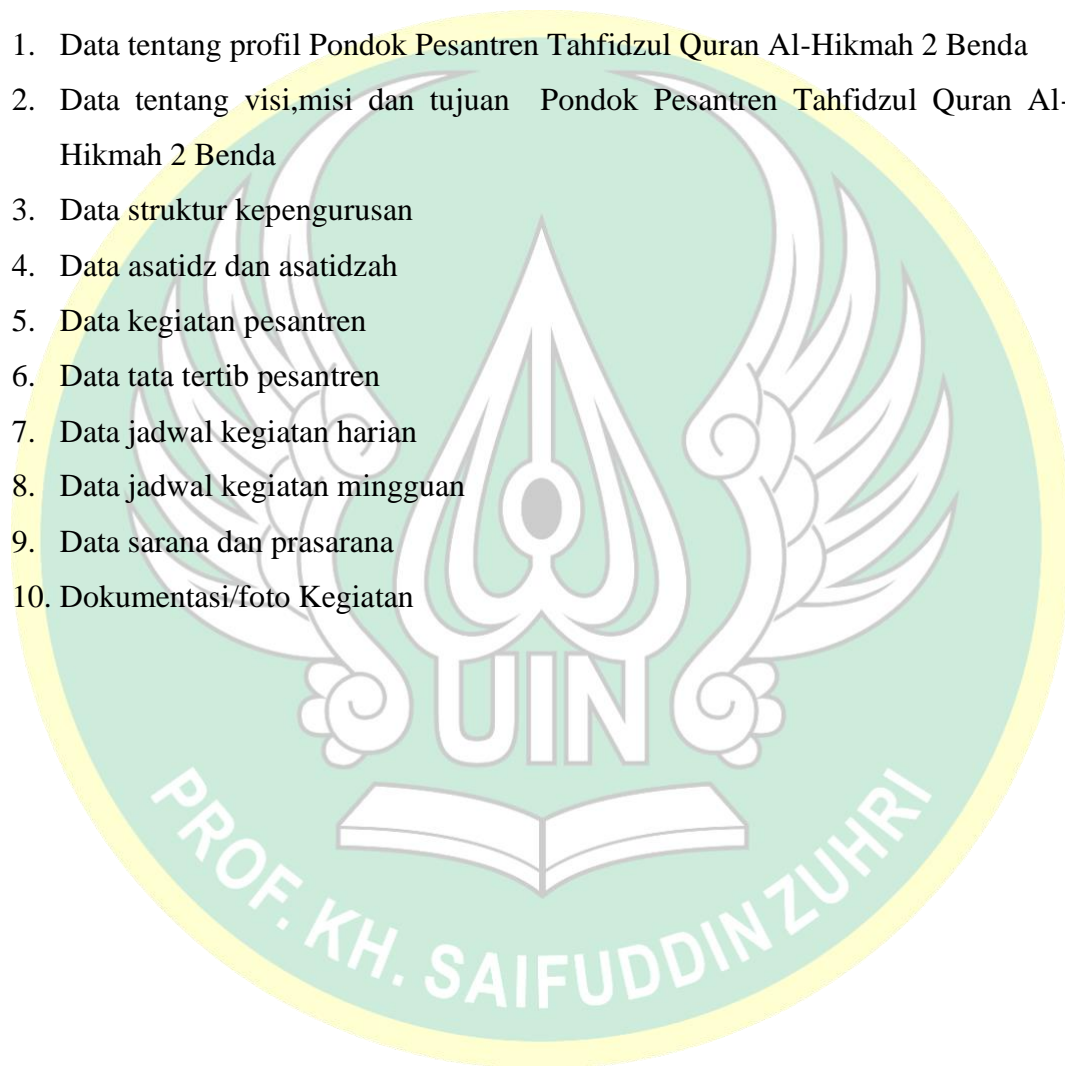
1. Bentuk penerapan kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda
2. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah*
3. Proses kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri
4. Kondisi karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN *AMALIYAH YAUMIYAH* DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA

1. Data tentang profil Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda
3. Data struktur kepengurusan
4. Data asatidz dan asatidzah
5. Data kegiatan pesantren
6. Data tata tertib pesantren
7. Data jadwal kegiatan harian
8. Data jadwal kegiatan mingguan
9. Data sarana dan prasarana
10. Dokumentasi/foto Kegiatan



Lampiran 4
Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan K. H. Izzudin Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pada tanggal 19 Desember 2022

<p>1. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda dalam pembentukan karakter disiplin santri?</p>	<p>Kebijakan yang dapat dilakukan pondok pesantren ini untuk membentuk karakter disiplin santri yang pertama, dengan cara kyai ataupun ustadz memberikan contoh teladan yang baik, sehingga santri akan menjadikan kyai dan ustadz sebagai inspirasi keteladanannya. Yang kedua, dengan cara membiasakan santri untuk mengatur tingkah laku dengan baik, melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai dengan peraturan, sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik untuk santri itu sendiri. Dan yang terakhir tentunya harus ada nasihat dan hukuman, dengan memberikan nasihat merupakan salah satu bentuk untuk mengajarkan santri untuk belajar, dengan memberikan pujian atau dengan kata-kata penyemangat yang akan memotivasi santri tersebut menjadi lebih bersemangat. Begitupun sebaliknya, apabila santri melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman agar santri tersebut tidak melakukan kesalahannya lagi.</p>
---	---

2.	<p>Apa urgensi karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?</p>	<p>Ta'lim dan tarbiyah didalamnya terdapat pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya pengajaran melainkan lebih ke dalam bathiniyah, bathiniyah sebagai penunjang agar menjadi pembentukan karakter disiplin di kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> tersebut. Sehingga karakter disiplin ini sangatlah penting dikarenakan sikap disiplin ini intinya dari hatinya atau qalbu. Santri akan patuh dan taat terhadap peraturan, bersikap disiplin itu dikarenakan hatinya sudah terbuka, karena qalbu sebagai penggerak semua yang kita lakukan.</p>
3.	<p>Apa tujuan dibentuknya kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> dalam pembentukan karakter disiplin santri yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?</p>	<p>Dengan dibentuknya kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> ini disusun agar dapat merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di pondok pesantren ini akan memberikan banyak manfaat, ketika santri sebelumnya bangun pagi jam enam biasa disebut sekarepedewek tetapi ketika sudah di pondok akan bangun lebih pagi. Kemudian apabila sebelumnya jarang melaksanakan sholat berjamaah ketika sudah di pondok jadi terbiasa melakukan sholat berjamaah. Sehingga dengan adanya kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> hasilnya</p>

		tidak hanya untuk pondok melainkan kepada para santri yang mau patuh dan taat terhadap peraturan yang ada.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?	Dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang terlibat didalamnya ya tentunya seluruh komponen yang ada di pondok pesantren, diantaranya pengasuh, pengurus dan santri. Sehingga kegiatan dikatakan berjalan dengan maksimal apabila seluruh komponen terlibat semua.
5.	Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?	Untuk saat ini belum ada program khusus yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri. Untuk kedepannya sudah ada planning akan diadakannya program kelas percakapan bahasa arab dan inggris yang nantinya akan sangat menunjang dalam pembentukan karakter disiplin santri yakni disiplin dalam belajar dan tepat waktu. Akan tetapi, kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang sudah berlangsung lama di pondok pesantren ini seperti: sholat wajib berjamaah, sholat tahajud, sholat dhuha, madrasah diniyah dan taqror.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter	Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin santri melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yaitu hukuman

<p>disiplin santri melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?</p>	<p>atau ta'ziran, peraturan, konsisten dan penghargaan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal misalnya santri sedang merasa malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan yang ada, adanya masalah keluarga yang dialami oleh santri tersebut yaitu ekonomi dsb. Adapun dari faktor eksternal yaitu bisa juga dikarenakan banyaknya tugas sekolah sehingga dapat menyebabkan santri tidak melaksanakan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> dengan baik. Sebenarnya adanya sifat malas tersebut merupakan bentuk ujian dan cobaan yang harus dihadapi oleh santri sebagai penuntut ilmu apalagi untuk memperdalam ilmu agama.</p>
---	--

2. Wawancara dengan Fiya Latifaturrohmah selaku Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pada tanggal 19 dan 24 Desember 2022

1.	Apa saja bentuk penerapan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?	Ada sholat tahajud berjamaah, sholat wajib berjamaah, madrasah diniyah dan taqror. Kegiatan tersebut mulai pada jam 3 pagi itu melaksanakan sholat tahajud, dilanjutkan dengan tadarus, kemudian jam 04.45 melaksanakan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji subuh. Sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, madrasah diniyah sore, taqror atau biasa disebut dengan belajar bersama-sama.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> dalam membentuk karakter disiplin santri?	Dalam proses pelaksanaan kegiatannya dimulai dari pukul 03.00 dimana pengurus sudah mulai mengontrol untuk membangunkan santrinya melaksanakan sholat sunnah tahajud agar terbiasa untuk bangun pagi dan mengerjakan yang sunnah-sunnah, kemudian dilanjutkan dengan nderes al-qur'an bersama sampai menunggu waktu sholat subuh, kemudian dilanjutkan dengan ngaji subuh. Untuk anak sekolah tidak diwajibkan melaksanakan sholat dhuha di pondok dikarenakan sekolah. Selanjutnya, kegiatan madrasah diniyah yang wajib untuk dilakukan

		<p>oleh seluruh santri baik anak sekolah maupun anak pondok, kegiatan madrasah diniyah ini dilaksanakan setelah sholat ashar berjamaah. Kemudian, sholat maghrib berjamaah, pengurus mulai mengontrol disetiap kamar santri dan kamar mandi untuk memastikan santri sudah benar-benar ke mushola, setelah sholat maghrib berjamaah santri akan nderes al-qur'an dengan ustadzah sesuai dengan pembagiannya. Dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan taqror atau belajar bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulas materi yag sudah diberikan sebelumnya dan mempelajari yang akan dipelajari untuk besoknya.</p>
3.	<p>Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri?</p>	<p>Untuk sekarang ini, belum ada program khusus yang mendukung pembentukan karakter disiplin santri seperti yang sudah dikatakan oleh pengasuh. Akan tetapi kegiatan yang sudah berlangsung ini, dapat dikatakan sudah maksimal dalam membentuk karakter disiplin santri.</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh pengurus dalam kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> untuk</p>	<p>Pengurus akan memulai mengontrol santri dengan cara ke kamar-kamar seluruh santri untuk memastikan bahwa santri sudah benar-benar</p>

	pembentukan karakter disiplin santri?	melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu juga, sebelum kegiatan dimulai pengurus akan membunyikan bel pertanda kegiatan akan segera dimulai, ketika bel sudah dibunyikan tetapi santri masih belum mengikuti kegiatan tersebut, maka pengurus akan memberikan metode hitungan agar santri melaksanakan kegiatan.
5.	Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?	Yang pertama, santri harus melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, yang kedua santri diwajibkan melaksanakan madrasah diniyah, yang ketiga kegiatan taqror atau belajar bersama kemudian peraturan untuk menggunakan pakaian selalau tertutup dan sopan. Dari semua peraturan tersebut dapat melatih sikap disiplin santri diantaranya disiplin tepat waktu, disiplin taat peraturan, disiplin belajar dan disiplin dalam hal berpakaian.
6.	Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri?	Banyak mba mulai dari pelanggaran yang ringan sampai berat, untuk pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti sholat jamaah subuh, sholat tahajud karena banyak juga yang susah untuk dibangunkan, madrasah diniyah tidak sampai akhir pembelajaran, memakai kaos pendek

		dan ada juga yang tidak mengikuti taqror. Sedangkan untuk pelanggaran beratnya seperti keluar pondok tanpa izin atau kabur, mencuri, dan berpacaran.
7.	Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggarannya mba yang sudah tercantum di peraturan. Kami dari pengurus juga melakukan rapat untuk musyawarah terkait apa tindakan yang baik ketika santri ada yang masih melanggar peraturan.
8.	Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> dalam membentuk karakter disiplin?	Kendala yang dirasakan oleh kami sebagai pengurus sejauh ini, santri yang maih malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> . Sehingga apa yang sudah diharapkan oleh pengurus untuk keberhasilannya tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Kurangnya sarana dan prasarana di pondok juga merupakan kendala dalam proses pembentukan karakter disiplin santri, misalnya, belum ada tempat khusus untuk pembelajaran madrasah diniyah, tapi untuk sekarang sudah ada fasilitasnya sendiri.
9.	Bagaiman upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memaksimalkan	Kalau dari pengurus untuk memaksimalkan pembentukan karakter disiplin santri dengan cara

	pembentukan karakter disiplin santri?	adanya kerjasama antara pihak pengurus dan santri. Karena ketika antara pengurus dan santri sudah merasa nyaman dan akrab tentunya akan mempermudah berjalannya kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu, pengurus tentunya harus selalu mengontrol seluruh santri dalam kegiatan apapun.
10.	Apakah ada rewards yang diberikan kepada santri yang menerapkan karakter disiplin dalam kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?	Tentunya ada mba penghargaan untuk santri yang berprestasi dan santri yang patuh terhadap dengan peraturan. Untuk penghargaan tersebut diberikan ketika pergantian ajaran baru, penghargaan dapat diberikan dengan bentuk nilai yang bagus di raport maupun dalam bentuk hadiah (barang).

3. Wawancara dengan Alvina Nizwardani selaku Pengurus Kemanan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pada tanggal 2 Oktober 2022

1.	<p>Apa saja bentuk penerapan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?</p>	<p>Dimulai pas jam 3 pagi itu melaksanakan sholat tahajud, dilanjutkan dengan tadarus, kemudian jam 04.45 melaksanakan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji subuh. Sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, madrasah diniyah sore, taqror atau biasa disebut dengan belajar bersama-sama.</p>
2.	<p>Bagaimana proses kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> dalam membentuk karakter disiplin santri ?</p>	<p>Proses pelaksanaan kegiatannya dimulai dari pukul 03.00 dimana pengurus sudah mulai mengontrol untuk membangunkan santrinya melaksanakan sholat sunnah tahajud agar terbiasa untuk bangun pagi dan mengerjakan yang sunnah-sunnah, kemudian dilanjutkan dengan nderes al-qur'an bersama sampai menunggu waktu sholat subuh, kemudian dilanjutkan dengan ngaji subuh. Untuk anak sekolah tidak diwajibkan melaksanakan sholat dhuha di pondok dikarenakan sekolah. Selanjutnya, kegiatan madrasah diniyah yang wajib untuk dilakukan oleh seluruh santri baik anak sekolah maupun anak pondok, kegiatan madrasah diniyah ini dilaksanakan setelah sholat ashar</p>

		<p>berjamaah. Kemudian, sholat maghrib berjamaah, pengurus mulai mengontrol disetiap kamar santri dan kamar mandi untuk memastikan santri sudah benar-benar ke mushola, setelah sholat maghrib berjamaah santri akan nderes al-qur'an dengan ustadzah sesuai dengan pembagiannya. Dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan taqror atau belajar bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulas materi yang sudah diberikan sebelumnya dan mempelajari yang akan dipelajari untuk besoknya.</p>
3.	<p>Apakah ada program-program yang mendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin santri ?</p>	<p>Sejauh ini, belum ada program khusus yang mendukung pembentukan karakter disiplin santri seperti yang sudah dikatakan oleh pengasuh. Akan tetapi kegiatan yang sudah berlangsung ini, dapat dikatakan sudah maksimal dalam membentuk karakter disiplin santri.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh pengurus dalam kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> untuk pembentukan karakter disiplin santri ?</p>	<p>Pengurus akan memulai mengontrol santri dengan cara ke kamar-kamar seluruh santri untuk memastikan bahwa santri sudah benar-benar melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu juga, sebelum kegiatan dimulai pengurus akan membunyikan</p>

		<p>bel pertanda kegiatan akan segera dimulai, ketika bel sudah dibunyikan tetapi santri masih belum mengikuti kegiatan tersebut, maka pengurus akan memberikan metode hitungan agar santri melaksanakan kegiatan.</p>
5.	<p>Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?</p>	<p>Yang pertama, santri harus melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, yang kedua santri diwajibkan melaksanakan madrasah diniyah, yang ketiga kegiatan taqror atau belajar bersama kemudian peraturan untuk menggunakan pakaian selalau tertutup dan sopan. Dari semua peraturan tersebut dapat melatih sikap disiplin santri diantaranya disiplin tepat waktu, disiplin taat peraturan, disiplin belajar dan disiplin dalam hal berpakaian.</p>
6.	<p>Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri?</p>	<p>Banyak mba, yang sering itu tidak ikut jamaah lima waktu, tidak mengikuti madrasah diniyah sampai akhir. Adapun pelanggaran yang berat dilakukan santri yaitu mencuri dan berpacaran, akan tetapi pelanggaran tersebut jarang dilakukan oleh santri.</p>
7.	<p>Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatasi permasalahan tersebut?</p>	<p>Untuk pelanggaran yang ringan pengurus memberikan teguran terlebih dahulu, kemudian memberikan taziran berupa membaca al-qur'an di depan</p>

		santri putra. Sedangkan untuk pelanggaran yang berat yaitu santri akan dikeluarkan dari pondok pesantren karena sudah mencoret nama baik pondok pesantren.
8.	Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> dalam membentuk karakter disiplin?	Untuk kendalanya faktor dari santrinya sendiri, terkadang masih ada yang malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> .
9.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk memaksimalkan pembentukan karakter disiplin santri?	Upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memaksimalkan pembentukan karakter disiplin santri yaitu kerjasama dan berikap terbuka antara pengurus dan santri. Ketika hubungan antara pengurus dan santri itu baik maka ketika pelaksanaan kegiatannya pun akan berjalan dengan maksimal.
10.	Apakah ada rewards yang diberikan kepada santri yang menerapkan karakter disiplin dalam kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda?	Iya, ada mba rewards untuk santri yang sudah taat dan tidak melanggar peraturan di pondok. Rewards ini biasanya dalam bentuk raport ataupun hadiah yang diberikan ketika pergantian ajaran baru. Santri yang mendapatkan rewards akan dipanggil oleh pengurus untuk datang ke kantor pondok.

4. Wawancara dengan Fina selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pada tanggal 23 Desember 2022

1.	Apa saja bentuk penerapan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?	Dimulai pas jam 3 pagi itu melaksanakan sholat tahajud, dilanjutkan dengan tadarus, kemudian jam 04.45 melaksanakan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji subuh. Sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, madrasah diniyah sore, taqror atau biasa disebut dengan belajar bersama-sama.
2.	Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?	Ada beberapa peraturan yang dapat membentuk santri itu menjadi disiplin, contohnya saja apabila santri tidak mengikuti sholat berjamaah sampai 3 kali akan diberikan taziran membersihkan kamar mandi dan nderes didepan santri putra. Kemudian peraturan memakai pakaian yang tidak syar'I, terlambat masuk atau kebal ke pondok dan masih banyak lagi.
3.	Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?	Pernah keluar pondok tanpa izin kabur dari pondok, tidak ikut sholat jamaah dan tidak memakai kerudung dan jas almamater ketika keluar pondok.
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar santri dapat terbentuk karakter	Menurut saya ta'ziran atau hukuman ya mba, soalnya kan ketika santri itu melanggar peraturan yang ada

	disiplin sesuai yang diharapkan?	kemudian diberikan hukuman maka santri itu akan merasa kapok ketika melanggar lagi. Tapi masih ada juga yang melanggar walaupun sudah pernah kena hukuman.
5.	Apakah kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda sudah berjalan dengan maksimal?	Alhamdulillah sudah berjalan dengan maksimal mba, seluruh kegiatan yang diberlakukan terlaksana semuanya.
6.	Dengan adanya kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes apakah sudah dapat membentuk karakter disiplin anda?	Iya, saya sangat merasakan ada perubahan dalam diri saya sendiri menjadi disiplin waktu, kemudian saya juga menjadi patuh dengan aturan yang ada dan disiplin dalam belajar juga. Disiplin tepat waktu misalnya ketika sudah masuk waktunya kegiatan itu langsung melaksanakan tidak diundur-undur, terus bisa membagi waktu belajar dengan baik karena adanya kegiatan taqror.

5. Wawancara dengan Kholifah selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, pada tanggal 6 Januari 2023

1.	Apa saja bentuk penerapan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda dalam membentuk karakter disiplin santri?	Dimulai pas jam 3 pagi itu melaksanakan sholat tahajud, dilanjutkan dengan tadarus, kemudian jam 04.45 melaksanakan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji subuh. Sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, madrasah diniyah sore, taqror atau biasa disebut dengan belajar bersama-sama.
2.	Bagaimana peraturan yang dapat membentuk karakter disiplin melalui kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda?	Banyak peraturan yang dapat membentuk santri itu menjadi disiplin, contohnya saja apabila santri tidak mengikuti sholat berjamaah sampai 3 kali akan diberikan taziran membersihkan kamar mandi dan nderes didepan santri putra. Kemudian peraturan memamkai pakaian yang tidak syar'I dan masih banyak lagi.
3.	Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?	Saya pernah melanggar tidak ikut sholat berjamaah, tidak ikut madrasah diniyah, dan tidak ikut taqror karena pas itu lagi malas-malasnya mba.
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar santri dapat terbentuk karakter disiplin sesuai yang diharapkan?	Pengurus selalu mengontrol seluruh santri ketika akan melaksanakan kegiatan dimulai sehingga santri akan lebih terdorong dengan adanya gebrakan dan pengontrolan dari

		pengurus, selain itu juga diberlakukannya hukuman agar santri merasa takut apabila meninggalkan kegiatan tersebut.
5.	Apakah kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda sudah berjalan dengan maksimal?	Kalau menurut saya sih mba kegiatan-kegiatannya sudah berjalan dengan maksimal, yang dimuai dari saya bangun tidur hingga akan tidur lagi.
6.	Dengan adanya kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> yang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes apakah sudah dapat membentuk karakter disiplin anda?	Menurut saya dengan melaksanakan kegiatan <i>Amaliyyah Yaumiyah</i> sehari-hari dengan baik, saya merasakan yang paling penting itu menjadi disiplin waktu, yang biasanya ketika masuk waktu sholat masih diundur-undur tapi sekarang alhamdulillah sudah tepat waktu terus dan sudah menjadi kebiasaan yang baik, karena sholat lima waktu kan wajib.

Lampiran 5

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA**

Observasi 1

Peneliti : Anisa Wahdah
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022
 Waktu : 03.00 WIB

Deskripsi:

Pada hari kamis tanggal 22 Desember 2022 peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* yaitu shalat tahajud berjamaah, peneliti mulai mengamati pada jam 03.00 WIB, dimana sudah terlihat ketua pengurus mulai membunyikan bel satu pertanda santri untuk bersiap-siap melaksanakan shalat tahajud berjamaah, adapun pengurus keamanan yang mengontrol di setiap kamar santri dan kamar mandi untuk menggiring santri melaksanakan shalat tahajud, pengurus selalu mengontrol untuk memastikan bahwa santri sudah siap melaksanakan shalat subuh berjamaah di mushola. Terlihat ketika jamaah akan dimulai sudah banyak santri yang berada di mushola tepat waktu untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah tanpa disuruh oleh pengurus melainkan kesadarannya sendiri, walaupun ada beberapa santri yang masih telat berangkat ke mushola. Setelah melaksanakan shalat tahajud berjamaah dilanjutkan dengan nderes Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri. Pada jam 04.30 WIB dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah, peneliti melihat kegiatan shalat subuh berjamaah yang dilakukan oleh santri berjalan dengan efektif dan sesuai dengan jadwal, meskipun masih ada beberapa santri yang telat melaksanakannya. Kemudian, pada jam 05.00-06.00 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran madrasah diniyah kegiatan ini biasa disebut dengan ngaji subuh, pada pembelajaran ini santri mempelajari kitab kuning. Peneliti melihat ketika pembelajaran madrasah diniyah yang dilakukan setelah shalat subuh ini, santri terlihat banyak yang antusias dan semangat melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun ada beberapa santri yang mengantuk. Pada jam 07.00, terlihat kegiatan

shalat dhuha akan dimulai, sudah banyak santri yang berangkat ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh pengurus, shalat dhuha diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di pondok pesantren, akan tetapi untuk santri yang sedang sekolah tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha di pondok.

Dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* Shalat tahajud berjamaah, dan shalat wajib berjamaah dan shalat dhuha yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, secara terus menerus dan sesuai dengan peraturan yang ada menandakan bahwa santri sudah mengimplementasikan kesadaran pada dirinya sendiri untuk patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tanpa harus di perintah oleh pengurus. Sehingga secara tidak langsung kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* tersebut dapat membentuk karakter kedisiplinan santri yang diantaranya, disiplin tepat waktu dan disiplin taat terhadap peraturan.

Observasi 2

Peneliti : Anisa Wahdah
 Hari/Tanggal : Jumat, 23 Desember 2022
 Waktu : 15.45 WIB

Deskripsi:

Pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2022 peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* yaitu pembelajaran madrasah diniyah, peneliti mulai mengamati pada jam 15.45 WIB, dimana terlihat banyak santri yang sudah berada di aula sebelum pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai santri harus sudah berada di aula datang lebih awal sebelum asatidz datang untuk mempersiapkan segala keperluan. Peneliti melihat, pengurus yang masih terus mengontrol di setiap kamar dan kamar mandi agar santri benar-benar sudah berangkat melaksanakan pembelajaran madrasah diniyah, terlihat juga pengurus keamanan yang sedang membunyikan bel dan hitungan bahwa kegiatan akan segera dimulai, karena apabila dalam waktu tersebut santri tidak langsung ke aula melaksanakan pembelajaran madrasah

diniyah tersebut, maka akan ada sanksi atau hukuman telat bahkan sampai tidak mengikuti. Sehingga dengan adanya sistem hitungan dan membunyikan bel santri langsung berangkat ke aula untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah, santri tidak diperbolehkan memakai pakaian yang berbahan kaos walaupun itu lengan panjang dan diwajibkan memakai kerudung almamater, terlihat santri yang berangkat ke aula tidak ada yang memakai pakaian yang berbahan kaos dan santri menggunakan kerudung almamater. Dalam proses pembelajaran madrasah diniyah, banyak santri yang antusias memperhatikan assatidz yang sedang menjelaskan materi, meskipun terlihat ada beberapa santri yang masih mengobrol dengan temannya. Ketika pembelajaran madrasah diniyah selesai santri yang ketahuan mengobrol sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan, maka akan diberikan ta'ziran oleh pengurus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Pada jam 18.00 WIB, peneliti mengamati kegiatan shalat maghrib berjamaah yang dilakukan oleh seluruh santri. Terlihat ketika adzan sudah banyak santri yang bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah dan sudah banyak santri yang berada di mushola sebelum shalat maghrib berjamaah dimulai.

Dari kegiatan *Amaliyyah Yaumiyah* pembelajaran madrasah diniyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda, secara terus menerus dan sesuai dengan peraturan yang ada menandakan bahwa santri sudah mengimplementasikan sikap disiplin hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan yang ada tanpa harus diperintah oleh pengurus dan disiplin dalam berpakaian karena dilihat dari antusias santri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah diniyah sebelum dimulai dan assatidz belum datang santri sudah banyak yang berangkat lebih awal, kemudian terlihat juga santri menggunakan pakaian yang sopan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Observasi 3

Peneliti : Anisa Wahdah
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Januari 2022
Waktu : 21.30 WIB

Deskripsi:

Pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2023, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan *Amaliyyah Yaumiyyah* yaitu Taqror atau belajar bersama, peneliti mulai mengamati pada jam 21.30 WIB. Kegiatan taqror ini berlangsung setelah shalat isya berjamaah dan setoran hafalan Al-Qur'an, pada pelaksanaan kegiatan taqror santri melaksanakan kegiatan tersebut di aula pondok, terlihat santri berangkat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan taqror, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang berbahan kaos walalupun kegiatan taqror sudah malam dan mendekati jam istirahat. Ketika melaksanakan kegiatan taqror santri berkumpul sesuai dengan jenjang pendidikan mereka yaitu tingkat SLTP dan SLTA.

Dari kegiatan taqror yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram memberikan arti bahwa santri sudah benar-benar terbentuk karakter disiplinnya yaitu karakter disiplin belajar. Dengan adanya kegiatan taqror tersebut santri dapat disiplin mengatur waktu untuk belajar.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Tabel 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren

STRUKTUR PENGURUS PPTQ AL HIKMAH 2 BENDA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 Benda Sirampog Brebes 52272 Masa Khidmat 2021-2022	
Pelindung	KH. Sholahuddin Masruri
Pengasuh	KH. Izzudin Masruri
Pembina	Ibu Nyai Hj. Minchatul Izzah Ibu Nyai Fikriyah Zaeni Ibu Nyai Hj. Asmanah Ibu Nyai Thoyyibah Ibu Nyai Amiroh Ibu Nyai Kaukabus Shobah Ibu Nyai Nuzilah Ibu Nyai Shobiroh Ustadz. Rofi Ustadz Ulil Albab
Ketua Umum	: Fiya Latifaturrohmah
Wakil Ketua	: Izzatil Millah
Sekretaris Umum	: Silfia Salsabilah
Sekretaris I	: Angeli Afiani
Bendahara I	: Zakiyatul Fitriyah
Bendahara II	: Fitri Nur Arofah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN**• Departemen Pendidikan**

Koordinator : Cahya Nihayah
Mutia Zahwa Aulia
Sima Natakinda
Umayyah Zulfi Maulina
Siti Maulidiya Rizqi

• Departemen Keamanan

Koordinator : Avina Nizwardani
Dwi Laraswati
Silfi Khorina
Erlina Angraeni

• Departemen Jama'ah

Koordinator : Nafisah Yasmin
Alyatun Nisa
Naela Farkha
Maftuhatul Uliya
Muya Sari

• Departemen Kebersihan

Koordinator : Naila Wildatun Isnaini
Ameliya Dwi Safitri
Lutfi Angraeni
Lutfia Nur Sekha
Qiara Salsabila Irawan

• Departemen Kesehatan

Koordinator : Irza Sulistiawati
Isnawati Dewi

- **Departemen Media Santri**

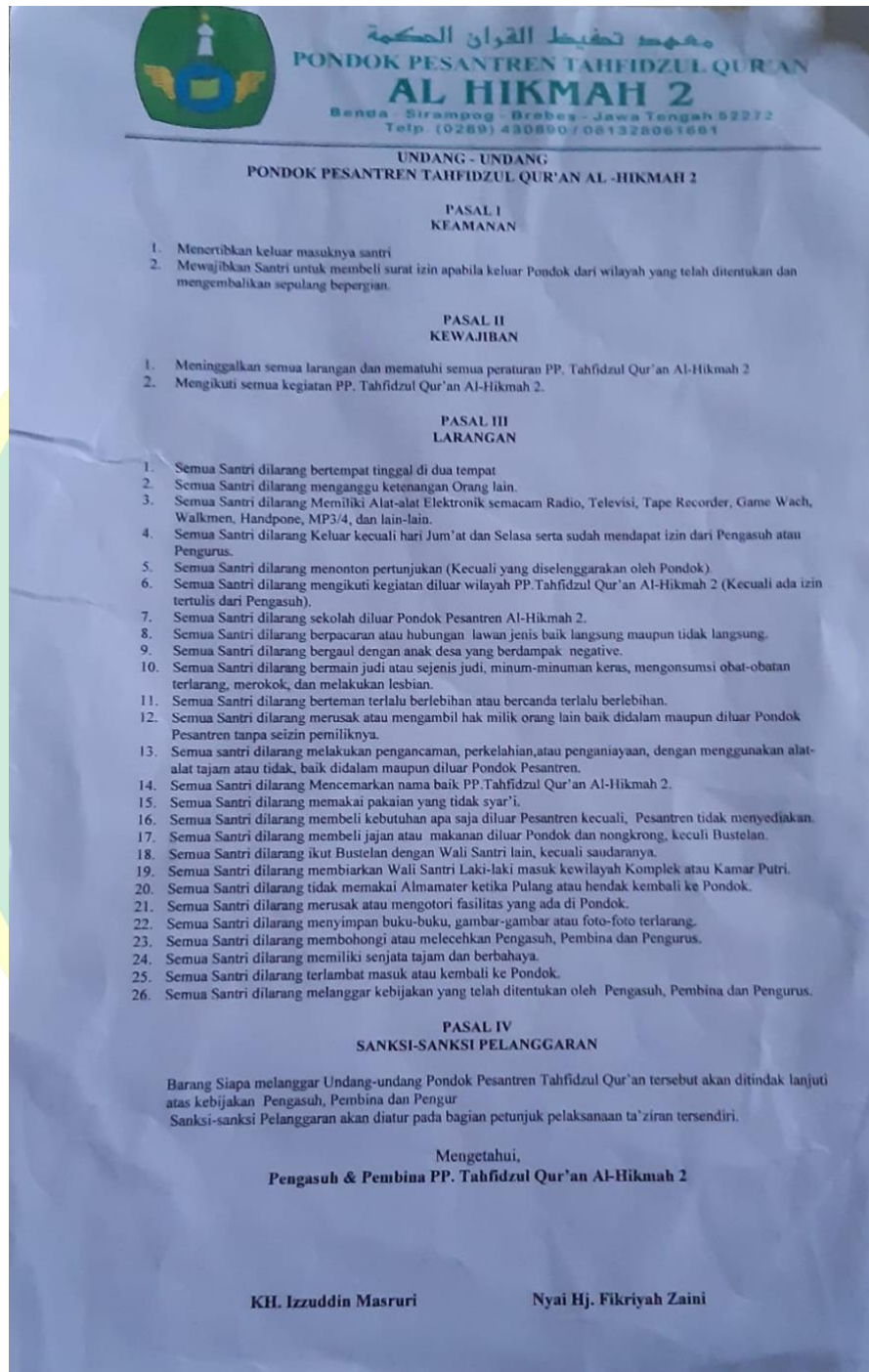
Koordinator : Izzatussyahidah
Yasirli Nailal Amriya

2. Data Assatidz dan Assatidzah

Tabel 2 Data Assatidz dan Assatidzah

No	Assatidz	Assatidzah
1.	K. H. Izzudin Masruri	Umi Hj. Fikriyah
2.	Gus Rofi	Ibu Nyai. Hj. Nazilah
3.	Gus Ulil Albab	Ibu Nyai. Hj. Kaokabushobah
4.	Gus Faiq Akil	Ibu Nyai. Hj. Thoyyibah
5.	Ustadz Sa'idun	Ibu Nyai. Hj. Asmanah
6.	Ustadz Abdul Haq	Ibu Nyai. Hj. Minkha
7.	Ustadz Mislauddin	Ibu Nyai. Hj. Sa'idah
8.	Luthfi Ahsanuddin	Ibu Nyai. Hj. Sobiroh
9.	Muhaniul Fikri	Ibu Nyai. Hj. Maghfiroh
10.	Robi'ul Huda	Fiya Latania
11.	Syafi'il Anam	Ghina Robi'at
12.	Nafis Imron	Riya Febrianti
13.	Musthofa Amir	Alfina Nizwardhani
14.	-	Khalifatur Rohmah
15.	-	Zakiyatul Fikriyah

3. Data tata tertib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes



4. Data kegiatan harian santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Tabel 3 Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00	Bangun Pagi Sholat Tahajud
2.	04.30	Sholat Subuh Berjamaah
3.	05.00	Tadarus Al-Qur'an
4.	06.00	Pengajian Kitab Fiqih
5.	07.15	Sholat Dhuha
6.	08.00	Setoran Hafalan Al-Qur'an
7.	12.00	Sholat Dzuhur Berjamaah
8.	15.30	Sholat Ashar Berjamaah
9.	16.00	Pembelajaran Madrasah Diniyah
10.	18.00	Sholat Maghrib Berjamaah
11.	18.30	Setoran Hafalan Al-Qur'an
12.	20.00	Sholat Isya Berjamaah
13.	20.30	Pengajian Sentral dengan Pengasuh
14.	21.30	Taqror
15.	22.00	Absen
16.	22.15	Istirahat

5. Data Jadwal Kegiatan Mingguan
- Kegiatan Dibaiyah setiap malam jumat
 - Kegiatan Roan setiap hari jumat
6. Data Jadwal Kegiatan Bulanan
- Dzikrul Ghofilin
 - Khataman Al- Qur'an
 - Manisan setiap kamis setelah Dzikrul Ghofilin

7. Data Foto Kegiatan

Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda



Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri



Pelaksanaan Sholat Tahajud Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri



Pelaksanaan Nderes Al-Qur'an



Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha



Pelaksanaan Kegiatan Taqror atau Belajar Bersama dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri



Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri



Mushola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda




Keadaan Kamar Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda



















Lampiran 7
Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi

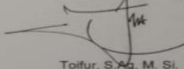
 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 833624, Faksimili (0281) 836693
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Anisa Wahdah
NIM : 1917402089
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Pembimbing : Toifur, S.Ag, M. Si.
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyyah.
Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 9 November 2022	Pengecekan proposal skripsi revisi setelah diseminarkan dan melanjutkan pembuatan instrumen penelitian		
2	Rabu, 16 November 2022	Menambahkan pertanyaan pada pedoman wawancara		
3	Senin, 30 Januari 2023	Pengecekan skripsi BAB I-V oleh dosen pembimbing yang meliputi: - Menubah beberapa bagian yang kurang sesuai pada pedoman observasi dan wawancara - Penulisan cover belum sesuai - Penyajian data dan analisis data seharusnya digabungkan sesuai panduan		
4	Kamis, 9 Maret 2023	- Bagian analisis data dan penyajian data masih belum sesuai pedoman - Menambahkan daftar isi dan sumber penelitian dari literasi asing		
5	Selasa, 21 Maret 2023	- Masih terdapat kesalahan pada BAB II yang berkaitan dengan teori belum sesuai dan jelas - Bagian BAB IV masih belum matang atau pas		
6	Rabu, 5 April 2023	- Menambahkan referensi literasi asing sesuai dengan pedoman skripsi - Daftar pustaka belum sesuai		
7	Selasa, 9 Mei 2023	- Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan hasil penelitian dan objek serta subjek yang diteliti - Menambahkan abstrak, kata pengantar, motto dll		
8	Senin, 5 Juni 2023	- Masih ada beberapa kata yang belum sesuai pada bagian abstrak - Pada bagian dokumentasi kegiatan seharusnya diberikan penjelasan terkait dengan penelitian		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Toifur, S.Ag, M. Si.
NIP. 19721217200312 1 001

Lampiran 8
Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



معهد تحفيظ القرآن المحكمة
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
AL HIKMAH 2
 Benda - Sirampog - Brebes - Jawa Tengah 52772
 Telp. (0289) 430880 / 081328061661

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 171/A/Adm-PPTQ. Ahk2/X/2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb


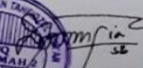
Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :


Nama	: Anisa Wahdah
Nim	: 1917402069
Fakultas	: FTIK
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Terhitung sejak tanggal 1 dan 2 Oktober 2022 guna penulisan skripsi dengan judul " **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA "**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Benda, 02 Oktober 2022
 Pengurus PPTQ. Al Hikmah 2.

Ketua	Sekretaris
 Fiya Latifaturrahman	 Salsabillah



Lampiran 9
Surat Keterangan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.4306/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 26 Desember 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda
Kec. Sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anisa Wahdah |
| 2. NIM | : 1917402069 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dk. Krajan lor Rt.09 Rw. 02, Kelurahan Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes |
| 6. Judul | : Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes |
| 3. Tanggal Riset | : 27-12-2022 s/d 27-02-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda
2. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda

Lampiran 10

Surat Keterangan Riset Individu



معهد تحفيظ القرآن الحكمة
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
AL-HIKMAH 2
 Benda – Sirampog – Brebes - Jawa Tengah 52272
 Telp. (0289) 430890 / 081328061661

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 171/A/Adm-PPTQ.Ahk2/X/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb


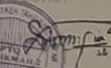
Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Wahdah
 Nim : 1917402069
 Fakultas : FTIK
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Instansi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al hikmah 2 Desa Benda Sirampog Brebes. Terhitung sejak tanggal 27 Desember 2022 sd 27 Februari 2023 guna penulisan skripsi dengan judul **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM KEGIATAN AMALIYAH YAUMIYAH DIN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL HIKMAH 2 BENDA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Benda, 27 Desember 2022
Pengurus PPTQ. Al Hikmah
 Ketua Sekretaris


 Fitya Laili Aurohah
 Sidiq Sa'adah

Lampiran 11
Sertifikat Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4117/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Kegiatan Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Wahdah
NIM : 1917402069
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rohman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



Lampiran 12
Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-869/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Wahdah
 NIM : 1917402069
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

... KH. SAIFUDDIN Z...

Lampiran 13
Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 88A Purwokerto, Jawa Tengah 53128, Telp: 0281-435834, 628756 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13725/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANISA WAHDAH
NIM : 1917402069

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	75
# Imia'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 08 Mei 2019


 ValidationCode

SMA v.1.0 UPT MA HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 15
Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9187/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


ANISA WAHDAH
NIM: 1917402069


Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 03 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 25 September 2022
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 16
Sertifikat PPL



Lampiran 17
Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0320/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	ANISA WAHDAH
NIM :	1917402069
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Wahdah
2. NIM : 1917402069
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 3 September 2001
4. Alamat Rumah : Dk. Krajan Lor, Rt 09/ Rw 02,
Kaliwadas, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Amir Faruki
6. Nama Ibu : Siti Fatchiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Taraban O1 Paguyangan (2007-2013)
 - b. SMP Al Hikmah 2 Benda Sirampog (2013-2016)
 - c. MAN 2 Brebes (2016-2019)
 - d. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 2 Benda (2013-2016)
 - b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 (2019-2021)

C. Pengalaman Organisasi

PMR Wira MAN 2 Brebes

Purwokerto, 29 Mei 2023

Penulis



Anisa Wahdah
NIM. 1917402069

